

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE
MENGUNAKAN MEDIA SOSIAL
PADA PROGRAM KEAGAMAAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SIDODADI 06
TEMPUREJO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddik Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:

MUHAMMAD HABIB ANSHORI
NIM. T20171302

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIK JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE
MENGUNAKAN MEDIA SOSIAL
PADA PROGRAM KEAGAMAAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 06 SIDODADI
TEMPUREJO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUHAMMAD HABIB ANSHORI
T20171302

Disetujui Oleh Pembimbing:

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Moh. Dasuki, M.Pd.I.
NUP.20160359

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE
MENGUNAKAN MEDIA SOSIAL
PADA PROGRAM KEAGAMAAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SIDODADI 06
TEMPUREJO JEMBER


SKRIPSI


Telah diuji dan diterima
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal 15 Desember 2022

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19740905 200710 1 001

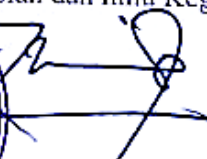

Najibul Khair, M.Ag.
NIP. 19870220 201903 1 002

Anggota:

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
1. Drs. Sarwan, M.Pd.
 2. Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Mukni'ah, M.Pd.I
19640511 199903 2 001

MOTTO

وَأَذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلاً ﴿٨﴾

“Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati.” (Q.S Al-Muzammil ayat 8)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Awwal Al-Qur'an 20 Baris Terjemah (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013),

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur di haturkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dan shalawat serta salam senan tiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi selama mempelajari ilmu di jenjang perguruan tinggi di UIN Jember. Rasa syukur tidak lupa saya haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Atas segala suri tauladannya yang dapat menjadi panutan dan contoh yang luar biasa bagi umat manusia untuk senantiasa mencari ilmu sejak dalam kandungan sampai liang lahat. Dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan saya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih kepada kedua orangtua tercinta yang selalu memberikan do'a, motivasi, semangat, dan kasih sayang yang tiada batas.
2. Terima kasih pula kepada sahabat-sahabat teman seperjuangan kelas A8 PAI yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk selalu tidak putus asa hingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi, semoga semangat dan motivasi kembali kepada kalian hingga menjadi orang yang sukses.
3. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji dan syukur di panjatkan kehadiran Allah SWT. atas rahmad, taufik serta hidayah-Nya. sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat. Sholawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa dunia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu Agama Islam dan Syafaatnya yang dinantikan pada yaumul akhir. Aaminn.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Jember dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Berbasis Online Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember”*

Kesuksesan penyelesaian skripsi ini banyak bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini di ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun suharto, SE, MM selaku rektor UIN Jember yang telah memfasilitasi peneliti selama melaksanakan proses belajar mengajar di bangku perkuliahan.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam UIN Jember yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan baik.

3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Kajar Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang memberikan dukungan dan semangat.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam UIN Jember yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
5. Dr. Moh. Dasuki, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan telaten dalam memberikan pemahaman serta bimbingan.
6. Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd.I Selaku Kepala Perpustakaan UIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal referensi bagi penulis.
7. Kepada teman-teman seperjuangan PAI A8 Angkatan 2017 tanpa terkecuali yang selalu memberikan dukungan, motivasi, inspirasi serta menjadi keluarga kecil dalam belajar ilmu selama di UIN KHAS Jember.



Muhammad Habib Anshori

ABSTRAK

Muhammad Habib Anshori, 2022, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Online Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember”

Kata Kunci: *Pembelajaran, Media Sosial, Program Keagamaan*

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena pembelajaran yang dilaksanakan secara online, dengan menggunakan media sosial. Meskipun pembelajaran pada saat ini sudah dilaksanakan secara tatap muka, namun beberapa lembaga masih melaksanakan pembelajaran secara online meskipun hanya sebagai jam tambahan. Salah satunya yakni di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember. Dengan adanya pengalaman pelaksanaan pembelajaran secara online pada masa pandemi, beberapa guru di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember memanfaatkan pengalaman tersebut untuk menambah pembelajaran diluar jam pelajaran yang ditetapkan oleh dinas. Meski hanya sekedar interaksi sederhana namun pembelajaran ini memiliki peran yang cukup penting. Salah satunya yakni pada pembelajaran program keagamaan. Di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember melaksanakan pembelajaran berbasis online menggunakan media sosial dalam meningkatkan program keagamaan. Fokus penelitian yang diteliti di dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember. 2) Bagaimana Faktor penghambat dan pendukung Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember? 2) Mendeskripsikan Faktor penghambat dan pendukung Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, observasi, dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Untuk membuktikan keabsahan data menggunakan teknis triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Program keagamaan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember dilaksanakan dengan sistem pembelajaran online menggunakan aplikasi media sosial whatsapp dan Zoom. Sedangkan secara offline pembelajaran dilaksanakan secara terjadwal dengan secara langsung. Program keagamaan bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa, mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Termasuk akhlak, akidah, dan Alquran. Program keagamaan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember secara online dan offline. Pelaksanaan program keagamaan ini memiliki jam tambahan khusus. 1)Kendala waktu yang tidak begitu lama jadi proses pembelajaran kurang maksimal. Selain itu dengan tidak adanya kurikulum maka materi harus disusun oleh guru sendiri dan tidak asal-asalan. Selain kendala tersebut siswa pada dasarnya siswa memiliki ketertarikan untuk turut mengikuti program keagamaan. Kendala dari orangtua yang juga sama tidak begitu menyukai pembelajaran secara online, namun dengan begitu orangtua juga bisa sedikit mendampingi anak-anak dalam belajar. Dan orangtua juga mendukung program keagamaan yang dilaksanakan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember sebagai program tambahan untuk meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa.

AFTAR ISI

	Hal
COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan dan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2. Matrik Penelitian	
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	
Lampiran 4. Data-data SDN SIDODADI 06 Tempurejo Jember	
Lampiran 5. Jurnal Penelitian	
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 8. Dokumentasi foto	
Lampiran 9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	18



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Halaman
Gambar 4.1 Proses pembelajaran secara online	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember merupakan sekolah dasar yang menerapkan program keagamaan sebagai program khusus tambahan pembelajaran. Meskipun beberapa pembelajaran dilaksanakan secara *online*, pada program keagamaan juga ikut terlibat dalam penggunaan media *online* agar proses pembelajaran tetap berjalan. Pendekatan teknologi informasi yang menggunakan referensi yang baik adalah dengan melihat struktur yang mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran. Pada pandemi Covid-19 yang pada saat itu menerapkan bekerja dari rumah, *pandemic* tersebut melanda berbagai belahan dunia termasuk Indonesia menyebabkan banyak pekerjaan bagi masyarakat yang menggunakan berbagai sumber *online* yang dapat mendukung pekerjaannya.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat kini berdampak pada proses pendidikan. Terkhusus pada penggunaan media dalam proses pembelajaran. Hingga saat ini, sangat banyak media-media berbasis teknologi yang bisa digunakan pada saat proses pembelajaran. Mulai dari cara penggunaannya yang sangat mudah hingga yang paling rumit dapat ditemui di jaman yang serba modern ini. Tentunya hal ini sangatlah penting adanya keterlibatan para pelaku pendidikan dengan perkembangan teknologi.

Salah satu yang sering ditemui di lingkungan pendidikan saat ini adalah penggunaan media berbasis *online*. Pada saat ini sangat mudah bagi

siapapun termasuk para pelaku pendidikan dalam mempergunakan media berbasis *online*. Tentunya bukan suatu hal yang tidak wajar, sebab pendidikan memberikan suatu perbaruan demi terciptanya tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan ialah salah satu indikator paling penting yang mampu menentukan kemajuan dari peserta didik. Maka sangat diperlukan kualitas pendidikan yang baik supaya sesuai dengan tujuan mencerdaskan peserta didik dapat terlaksana dengan baik.¹ Demikian ini relevan dengan yang telah dipaparkan oleh Ahmad Muttaqin, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember.

“Sebagai guru kita dituntut untuk aktif, tanggap, dan kreatif dalam mengatasi suatu kondisi. Seperti yang terjadi saat ini, dimana tidak adanya kelas tatap muka, maka bagaimana caranya agar pembelajaran itu tetap berjalan menjadi satu tugas penting yang harus guru hadapi, dan selesaikan. Salah satunya di sini memanfaatkan perkembangan teknologi. Penggunaan media sosial menjadi salah satu solusi, agar komunikasi, transfer ilmu antara guru dengan siswa itu tetap berjalan. Termasuk dalam program-program sekolah, salah satunya program keagamaan. Jadi yang biasanya mereka selalu bertatap muka, atau mengadakan pertemuan secara langsung, sekarang ini bisa dengan cara media sosial seperti *WhatsApp*, dan *Zoom*.”²

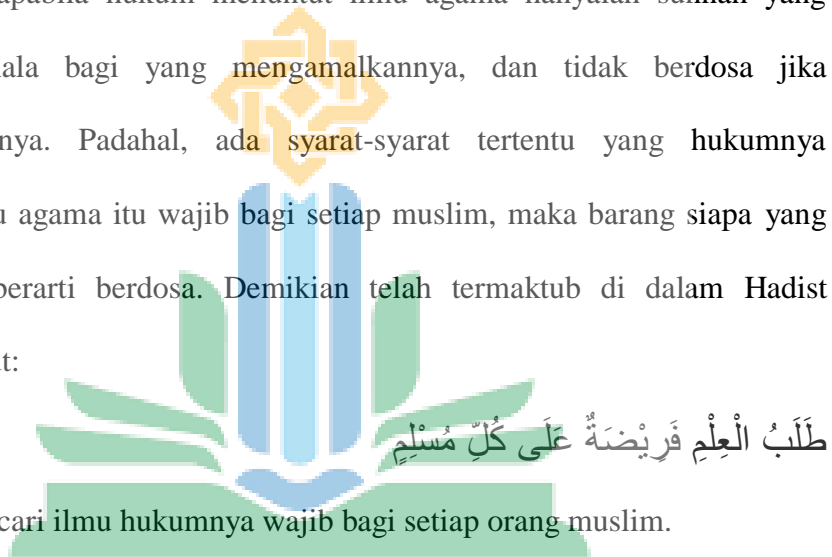
Kreativitas guru diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memenuhi tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tentang tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa serta beriman kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, berilmu, cakap, sehat, mandiri, kreatif, serta menjadi masyarakat yang demokratis juga memiliki tanggung jawab terhadap

¹ Burhan Yusuf Abdul Aziizu, “Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (2015).

² Samsul Hadi, *Wawancara*, Jember, 19 April 2021.

setiap hal yang dilakukan.³ Mengingat betapa pentingnya suatu pendidikan, maka guru dituntut memiliki kemampuan yang memadai agar bisa melakukan tugas serta tanggung jawabnya menjadi seorang guru.

Di zaman modern seperti saat ini, perkembangan teknologi yakni hal yang tidak dapat dihindari, namun perkembangan zaman harus diimbangi dengan pendidikan serta pengetahuan. Sebagian dari kita mungkin menganggap apabila hukum menuntut ilmu agama hanyalah sunnah yang memberi pahala bagi yang mengamalkannya, dan tidak berdosa jika meninggalkannya. Padahal, ada syarat-syarat tertentu yang hukumnya menuntut ilmu agama itu wajib bagi setiap muslim, maka barang siapa yang menolaknya berarti berdosa. Demikian telah termaktub di dalam Hadist sebagai berikut:



Kebutuhan Pendidikan Agama Islam yang wajib ditanamkan kepada generasi penerus bangsa pada zaman modern sekarang ini harus tetap dipelihara. Maka dalam segala kondisi yang menyesuaikan perkembangan zaman, Pendidikan Agama Islam harus tetap eksis menggandeng generasi-generasi penerus bangsa. Salah satu usaha untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan inovasi-inovasi pembelajaran yang mampu menyesuaikan kondisi yang ada, yakni dengan mengkomparasikannya dengan perkembangan teknologi.

³ Sekretariat Negara RI, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sebuah Studi terbaru menunjukkan banyak peserta didik saat ini sangat terampil dalam penggunaan media digital dan sedang mengembangkan metode pembelajaran baru yang bergantung terhadap media sosial serta internet. Pelajar *online* mempunyai keterampilan, kemampuan, dan tingkat penerimaan yang berbeda. Tidak hanya itu, media digital dapat membuat siswa dan guru untuk berkolaborasi dan berpartisipasi secara lebih efektif dan terlibat dengan rekan-rekan mereka.⁴ Demikian ini menjadi sebuah kesempatan emas bagi para penyelenggara pendidikan untuk andil dalam memanfaatkan media sosial bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga media sosial media belajar. Akan tetapi perkembangan teknologi yang dalam hal ini terfokus pada maraknya Penggunaan media sosial selain memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif yang dapat merugikan moral generasi penerus bangsa. Dalam tantangan global saat ini, mengembangkan karakter peserta didik tentu bukan tugas yang mudah. Pengaruh perkembangan teknologi serta media telah mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik bangsa.

Lembaga pendidikan selayaknya menjadi pilar utama dalam mempersiapkan kader-kader yang berbudi pekerti luhur bangsa ini. Pengalihan ilmu agama bisa menghasilkan ilmu dan pengetahuan bagi yang diajari, namun ilmu tersebut tidak menjamin hidayah bagi yang hidup dari ilmu. Karenanya, pembelajaran agama menghasilkan pengetahuan yang berupa

⁴ Apriansyah, Darius Antoni, Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumsel, *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, Vol. 1, 2, (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2018), 65.

hafalan yang menempel di bibir serta hanya mewarnai kulit, tetapi tidak dapat mempengaruhi tindakan atau perilaku orang belajar.

Pembelajaran *online* itu sendiri dapat dipahami sebagai kelas formal yang diadakan oleh sekolah yang pelaksanaannya siswa dan guru (pengajar) berada di tempat yang berbeda, membutuhkan sistem komunikasi interaktif serta berbagai sarana untuk menghubungkan keduanya. Pembelajaran ialah segala hal yang bisa membawa informasi serta pengetahuan dalam kegiatan yang sedang berlangsung antara guru dengan murid.

Pembelajaran daring (*Electronic Learning*) sebagai media pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) menciptakan pandangan baru daripada pendidikan tradisional. Dalam pembelajaran daring, guru lebih berfungsi menjadi “fasilitator” dan siswa menjadi “peserta aktif” ketika proses memberikan bahan ajar yang menarik, sedangkan siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Harapan penggunaan media *e-learning* ini agar dapat menampilkan tema-tema interaktif yang diharapkan dapat membuat siswa tetap terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan mengkomunikasikan materi yang disampaikan dengan lebih efektif.

Pembelajaran *online* atau daring ialah pembelajaran yang menggunakan internet dengan fleksibilitas, aksesibilitas, konektivitas, serta pengetahuan untuk memunculkan bermacam-macam jenis kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring ialah suatu bentuk pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi komunikasi serta informasi, seperti Internet, CD-ROM. Pada tahap implementasi, pembelajaran daring membutuhkan

smartphone atau ponsel Android, laptop, komputer, tablet, dan iPhone, yang bisa digunakan untuk mengambil informasi kapanpun dan dimanapun.

Pelaksanaan pembelajaran *online* juga dapat didukung oleh berbagai media. Kelas virtual misalnya menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo dan Schoology, dan WhatsApp. Dengan berkembangnya teknologi, aplikasi WhatsApp dapat memudahkan untuk bertukar kabar antar pengguna aplikasi WhatsApp. Karena WhatsApp merupakan media sosial yang populer di semua kalangan termasuk remaja, ibu-ibu bahkan para ayah. WhatsApp Messenger ialah aplikasi untuk komunikasi lintas platform (perangkat lunak) tanpa membayar pesan teks. WhatsApp Messenger menggunakan internet seperti juga dengan e-mail, browsing web, dan lain sebagainya, oleh sebab itu tidak perlu biaya untuk terhubung.⁵

Dalam konteks ini, di masa pandemi Covid-19 saat ini, dunia pendidikan dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan media sosial, untuk memperlancar kegiatan dan agar tetap berjalan sebagaimana mestinya, berbagai macam media sosial digunakan, diantaranya Google Classroom, Zoom, bahkan setiap sekolah mempunyai aplikasi khusus untuk melaksanakan pembelajaran. Program ini sengaja dirancang untuk mempercepat dan memfasilitasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Indonesia ialah negara yang memiliki mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, yang harusnya terlihat ialah wujud indah khas Islam. Namun, yang terjadi selama ini sungguh ironis, kebobrokan moral, etika dan

⁵ Syerif Nurhakim, komunikasi dan Gadget, (Jakarta Timur: Bestari Dunia, 2015), 103.

budaya negatif seolah selalu menjadi garda depan penghias media. Hal ini sesuai dengan kalimat penyelaan oleh malaikat dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: “Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁶

Sebagian masyarakat kita yang sadar akan tantangan penghancuran moral bangsa ini, mereka serentak menyekolahkan anaknya di pesantren dengan harapan mendapat materi pendidikan agama Islam yang lebih banyak. Orang tua berkeinginan agar akhlak anaknya menjadi lebih baik setelah mereka lebih banyak menerima materi agama. Tidak hanya sains, tetapi juga pendidikan agama Islam harus lebih mempengaruhi karakter dan gaya hidup siswa.

Salah satu strategi untuk mempercepat proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Agama Islam agar menjadi kepribadian ialah dengan membangun suasana religius dengan mengupayakan untuk mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah dan madrasah. Penulis menyebut suasana yang sarat dengan nilai-nilai religi amalia sebagai program religi atau keagamaan. Penerapan program-program

⁶ Alqur'an, 1:30.

keagamaan yang terus menerus di lembaga pendidikan diharapkan akan mempercepat proses internalisasi Islam yang nantinya akan muncul sifat keislaman pada diri setiap peserta didik.

Berdasarkan probelmatika yang disebutkan di atas, sebagai upaya untuk menanamkan nilai keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember membentuk sebuah program keagamaan yang meliputi suatu kegiatan rutin atau Membiasakan Amaliyah Islami secara terprogram dan sistematis melibatkan berbagai bagian sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf dan siswa dengan kebiasaan amaliyah Islami sehari-hari yang berbeda. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan salam, rutin membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses belajar mengajar, memantapkan pembiasaan shalat Dhuha, pembiasaan shalat berjamaah, budaya Tawadlu, menjaga kebersihan, toleransi, bersikap jujur, dll. Meskipun kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara offline atau tatap muka sebelum adanya ketentuan pemerintah untuk melaksanakan segala aktifitas pendidikan secara *online* yang disebabkan oleh adanya pandemi covid-19, hingga saat ini program keagamaan tersebut masih berjalan meskipun melalui media dalam jaringan. Salah satunya yakni menggunakan media sosial. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian implementasi program keagamaan menggunakan media sosial di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember

Dari latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Berbasis Online Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember”*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember?
2. Bagaimana Faktor penghambat dan pendukung Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember?
2. Mendeskripsikan Faktor penghambat dan pendukung Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan bisa dan bisa menambah wawasan mengenai pembelajaran berbasis *online* menggunakan media sosial Pada Program Keagamaan serta menjadi solusi dalam menyelesaikan problem pendidikan saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memahami, dan mendalami tentang bagaimana pembelajaran berbasis *online* menggunakan media sosial dalam meningkatkan program keagamaan serta bisa mengimplementasikannya ketika menjadi guru.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan kontribusi evaluasi, dan motivasi untuk meningkatkan pembelajaran berbasis *online* menggunakan media sosial dalam meningkatkan program keagamaan.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

Dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi terkait penerapan Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan

d. Bagi Pembaca

Penelitian yang di hasikan tersebut nantinya dapat menjadi sebuah bahan bacaan yang bermanfaat serta dapat memberikan kontribusi yang positif mengenai pendidikan..

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu suatu penjelasan terkait istilah yang penting akan menjadi fokus perhatian peneliti yang terdapat dalam judul penelitian. Bertujuan untuk mengurangi kesalah pahaman pengertian dalam istilah yang dimaksud peneliti, definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi.

Implementasi ialah pelaksanaan rencana yang telah disiapkan. Implementasi juga dapat digambarkan sebagai inisiatif yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pembelajaran berbasis *online*.

Pembelajaran *online* yaitu kegiatan belajar atau transfer ilmu antara guru dengan murid melalui media yang terhubung dalam suatu jaringan, sehingga memungkinkan untuk tidak bisa berhadapan secara langsung atau dalam suatu jarak tertentu.

3. Media Sosial.

Media sosial ialah media yang dipakai untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh, untuk memperoleh informasi dengan menggunakan perangkat aplikasi khusus melalui internet. Tujuan dari media sosial ialah sebagai media untuk menghubungkan pengguna yang tidak terbatas waktu dan tempat.

4. Program Keagamaan.

Program keagamaan yaitu sebuah rencana yang lebih terorganisir dan lebih mudah dilaksanakan untuk dilaksanakan agar tercapai kegiatan keagamaan.. Program keagamaan memberi makna budaya pada cara berpikir dan bertindak berdasarkan nilai-nilai ajaran agama.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi pembelajaran berbasis *online* menggunakan media sosial Pada Program Keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember adalah suatu

penelitian yang membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis *online* menggunakan media sosial Pada Program Keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah berisi tentang tahap pengerjaan bahan yang akan di bahas dengan diawali dari bab 1, bab 2, bab 3, bab 4 dan bab 5 penutup. Cara penulisan pada sistematika point ini di bentuk dengan cara deskripsi naratif. Berikut merupakan pengertian isi sistematika pada point pembahasan penelitian:

Bab pertama, yang di isi dengan gambaran umum pendahuluan yang akan menjadi dasar suatu penelitian yang meliputi; tujuan penelitian, fokus penelitian, konteks penelitian, pembahasan, manfaat penelitian, sistematika dan definisi istilah. Pada bagian bab pertama akan menerangkan suatu penjelasan secara umum terkait pembahasan yang akan ditulis pada skripsi.

Bab 2, Tinjauan Pustaka. Bab ini meliputi: penelitian terdahulu yang menjadi pedoman penelitian yang dilaksanakan peneliti, dan publikasi penelitian yang tersedia untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Fungsi bab ini akan menjadi patokan utama dalam hal memahami dan mempelajari bab selanjutnya yang bermanfaat menganalisis data yang didapat dari penelitian.

Bab 3, metodologi penelitian suatu cara dan metode yang akan digunakan untuk menganalisis atau menghasilkan suatu tema, lokasi, tahap penelitian, cara mengumpulkan data, validitas data dan analisis data,.

Bab 4 yang berisikan beberapa hal penting seperti topik penelitian, penyajian data dan analisis partisipan, Hasil penelitian meliputi hasil yang di dapat, mengolah data, interpretasi hasil data dan pembahasan hasil.

Bab 5 merupakan bab terakhir dengan berisikan saran dan kesimpulan dari keseluruhan penelitian. Kesimpulan meliputi sinopsis singkat untuk menyajikan semua temuan penelitian mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan serta saran dari peneliti berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan. Tujuannya yaitu untuk menyajikan gambaran umum dari hasil kerja penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti tidak meninggalkan penelitian sebelumnya yang melaksanakan penelitian yang hampir sama. Penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang diteliti, yaitu:

1. Skripsi Nardi, Mahasiswa UIN Alaudin Makassar (2017) “Media Sosial *Facebook* Terhadap Kualitas Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa)” pada penelitian tersebut membahas mengenai hubungan antara Media Sosial *Facebook* terhadap Kualitas Belajar Siswa. Hasil penelitian tersebut (1) Pengaruh positif penggunaan facebook yaitu: Sumber diskusi, tempat menyimpan file, menambah informasi serta wadah silaturahmi. Efek negatifnya ialah waktu belajar berkurang, pengabaian lingkungan, dan mudahnya menemukan konten pornografi seksual. (2) Kualitas pembelajaran siswa secara umum menurun setelah menggunakan Facebook, serta hubungan sosial satu sama lain juga menurun karena lebih banyak menggunakan Facebook daripada tugas sekolah atau belajar. dan berbagi dengan anak sekolah lainnya.⁷
2. Skripsi Arafah Nasution, UIN Sumatera Utara Medan, 2018 “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam*” Penelitian ini bertujuan untuk mendisripsikan strategi guru PAI dalam menggunakan

⁷ Nardi, “*Media Sosial Facebook Terhadap Kualitas Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa*” (Skripsi UIN Alaudin Makassar, 2017), 62.

media sosial untuk belajar siswa. Hasil penelitian ini menungkapkan strategi guru yaitu: (1) Mengunggah semua kegiatan yang baik serta mengunggah semua kegiatan praktik atau yang lainnya di sekolah. (2) mengajak siswa menggunakan perangkat pembelajaran melalui media sosial berupa facebook, khususnya mengajak teman di dunia nyata dan juga maya. (3) Guru tidak hanya mengajarkan sopan santun di depan siswanya, tetapi juga di media sosial. (4) pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran bagi siswa juga merupakan bagian dari kompetensi yang harus dikuasai guru seiring perkembangan teknologi yang terus maju.⁸

3. Skripsi Agung Meisa Anggara Universitas Negeri Semarang 2013, *“Pemanfaatan Jejaring Sosial melalui Grup dalam Facebook Sebagai Sarana Pengelolaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas X SMA (Siswa Kelas X6 dan X7 SMAN 1 Banjarharjo Brebes)”* Penelitian ini melihat proses pembelajaran menggunakan grup facebook di kelas X jurusan Teknologi Informasi serta Komunikasi di SMAN 1 Banjarharjo Brebes. Dalam penelitian ini, eksperimen dilakukan dengan para profesional multimedia yang dalam bentuk kuesioner tertulis menyelesaikan persentase hasil dengan skor total rata-rata 85,3%, memberikan predikat sangat baik dengan tampilan grup Facebook yang detail 85,5% serta kriteria kualitas teknis 84,7%. Berdasarkan para ahli, rasio rata-rata keseluruhan adalah 85,8% yang mendapat peringkat sangat baik. Dalam percobaan siswa yang bertujuan

⁸ Arafah Nasution, *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam”* (Skripsi UIN Sumatra Utara Medan. 2018), 76.

untuk menemukan jawaban siswa dalam grup Facebook sebagai alat pembelajaran, rasionya adalah 78,7%. nilai yang sangat baik. Tiga orang dosen media Universitas Negeri Semarang dan dua orang guru dari SMAN 1 Banjarharjo yang mumpuni di bidang ini, menemukan pemanfaatan grup facebook sebagai pembelajaran lanjutan. Hasil penelitian yakni pembelajaran melalui grup Facebook efektif digunakan untuk mendukung pembelajaran TIK di Kelas X SMAN 1 Banjarharjo.⁹

4. Skripsi Tasya Dwi Putri, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2021, *“Implementasi Pembelajaran Daring dengan menggunakan media sosial whatsapp pada pembelajaran PAI di Era Pandemi covid 19”* penelitian ini membahas mengenai penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan media whatsapp dalam pelajaran PAI. Hasil penelitian ini yakni: melaksanakan pembelajaran daring melalui WhatsApp untuk memperlancar proses belajar mengajar PAI di masa pandemi Covid-19. Pertama, yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan mengajar meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Pendidik membuat RPP online yang disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran dan menggunakan metode yang biasa digunakan seperti: metode diskusi serta tanya jawab untuk memungkinkan pembelajaran online berjalan baik dan terarah melalui media sosial WhatsApp.¹⁰

⁹ Agung Meisa Anggara, *“Pemanfaatan Jejaring Sosial melalui Grup dalam Facebok Sebagai Sarana Pengelolaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas X SMA Siswa Kelas X6 dan X7 SMAN 1 Banjarharjo Brebes”* (Skripsi Universitas Negeri Semarang 2013), 73.

¹⁰ Tasya Dwi Putri, *“Implementasi Pembelajaran Daring dengan menggunakan media sosial whatsapp pada pembelajaran PAI di Era Pandemi covid 19”* (Skripsi Institut Agama Islam Bengkulu, 2021), 67.

5. Skripsi, Zidni Tias milati, 2021 “*Implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan whatsApp Group sebagai media pembelaran di kelas V MI Ma’arif NU 1 Kranggan*” Tujuan penelitian ini ialah untuk mengevaluasi implementasi e-learning, faktor penghambat, kelebihan dan kekurangan yang muncul, hasil e-learning dengan menggunakan grup WhatsApp sebagai lingkungan belajar. Hasil penelitian ini yaitu (1) Pelaksanaan pembelajaran online menggunakan grup WhatsApp sebagai sarana pembelajaran utama. Dimulai dengan menggunakan Google sebagai alat penilaian. (2) Pengenalan pembelajaran online dengan grup WhatsApp sebagai sarana pembelajaran belum bisa membuat pembelajaran yang efektif, ditandai dengan siswa kurang tanggap ketika mengikuti pembelajaran di dalam grup WhatsApp. (3) Faktor penghambat yaitu orang tua kurang dalam mengawasi anaknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai, faktor internal siswa yakni, malas untuk belajar. (4) Keuntungannya ialah: Waktu belajar menjadi lebih fleksibel, anak bersama orang tua lebih harmonis. (5) Kekurangan pembelajaran daring ialah: Anak kecanduan menggunakan handphone, orang tua kurang memahami materi pelajaran, anak kesulitan belajar serta malas belajar.¹¹

Berikut persamaan serta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dalam bentuk tabel:

¹¹ Zindi Tias Milati, “*Implementasi pembelajaran dalam jaringan menggunakan whatsApp Group sebagai media pembelaran di kelas V MI Ma’arif NU 1 Kranggan*” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021) 60.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Nardi, "Media Sosial Facebook Terhadap Kualitas Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa", (2017).	Pengaruh positif penggunaan facebook Sumber diskusi, tempat menyimpan file atau data, menambah informasi dan wadah silaturahmi Kualitas pembelajaran siswa secara umum menurun setelah menggunakan media sosial Facebook, serta hubungan sosial mereka satu sama lain juga menurun karena lebih sering menggunakan Facebook daripada tugas sekolah atau belajar.	Jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kuantitatif sementara penelitian sekarang menggunakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif	Membahas tentang penggunaan media sosial
2	Arafah Nasution, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam", 2018.	Mengunggah semua kegiatan yang baik serta mengunggah semua kegiatan praktik atau yang lainnya di sekolah, mengajak siswa menggunakan perangkat pembelajaran melalui media sosial berupa facebook, Guru tidak hanya mengajarkan sopan santun di depan siswanya, tetapi juga di media sosial	Penelitian tersebut lebih fokus membahas tentang strategi guru sedangkan penelitian sekarang membahas tentang implementasi pembelajaran berbasis online	Membahas tentang penggunaan media sosial
3	Agung Meisa Anggara, "Pemanfaatan	Penggunaan grup facebook efektif digunakan untuk	Penelitian tersebut membahas tentang pemanfaatan media	Membahas tentang penggunaan

	<i>Jejaring Sosial melalui Grup dalam Facebook Sebagai Sarana Pengelolaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas X SMA (Siswa Kelas X6 dan X7 SMAN 1 Banjarharjo Brebes)", 2013.</i>	mendukung proses pembelajaran mata pelajaran TIK	sosial pada mata pelajaran TIK sedangkan penelitian sekarang yaitu penggunaan media sosial untuk meningkatkan program keagamaan.	media sosial
4	Skripsi Tasya Dwi Putri, "Implementasi Pembelajaran Daring dengan menggunakan media sosial whatsApp pada pembelajaran PAI di Era Pandemi covid 19 (Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Bengkulu", 2021.	Melaksanakan pembelajaran daring melalui WhatsApp untuk memperlancar proses pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19. Guru membuat RPP online dengan menggunakan metode diskusi serta tanya jawab	Penelitian tersebut membahas tentang penggunaan whatsApp sebagai media pembelajaran online	Penelitian tersebut dilaksanakan ketika dan saat covid 19, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan setelah adanya covid 19. Selain itu penelitian tersebut membahas tentang penggunaan whatsApp pada pembelajaran PAI sedangkan penelitian sekarang pada program keagamaan
5	Zidni Tias milati, "Implementasi	Pelaksanaan dan pengenalan pembelajaran online	Penelitian tersebut menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media	Penelitian tersebut tidak lebih spesifik

<p><i>pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan whatsApp Group sebagai media pembelaran di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan", 2021.</i></p>	<p>dengan grup WhatsApp sebagai sarana pembelajaran di kelas V belum menghasilkan pembelajaran yang efektif, Faktor penghambat yaitu orang tua kurang dalam mengawasi anaknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai, faktor internal siswa yakni. malas belajar, Keuntungannya ialah: Waktu belajar menjadi lebih fleksibel,, Kekurangan pembelajaran daring ialah: kecanduan menggunakan handphone,</p>	<p>pembelajaran</p>	<p>membahas tentang program keagamaan</p>
--	--	---------------------	---

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Online

a. Implementasi

Asal kata implementasi dari bahasa Inggris, yakni *to implement*. menerapkan artinya melaksanakan. Implementasi menyediakan sarana untuk mencapai suatu hal yang memiliki efek pada seseorang. Sesuatu yang berpengaruh seperti undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan serta arahan instansi pemerintah.

Menurut Mulyadi implementasi berarti mengambil tindakan untuk memperoleh tujuan yang ditentukan dalam keputusan. Keputusan tersebut dapat berubah menjadi pola tindakan, mencoba mendapatkan perubahan besar ataupun kecil seperti yang ditetapkan sebelumnya.¹² Sedangkan Naditya dkk. menyatakan, dasar dari implementasi ialah perlakuan untuk memperoleh tujuan yang sudah ditentukan dalam suatu keputusan.¹³

Implementasinya meliputi proses menuju tujuan politik dengan langkah-langkah administratif dan politis. Nisa Cullen mengatakan implementasi tersebut bertujuan untuk menghasilkan (efek) komplementaritas dan adaptasi. Implementasi menyediakan sarana untuk mengimplementasikan sesuatu sehingga seseorang mencapai hasil yang sederhana. Pressman juga Wildavsky menjelaskan: “*Implementation as to carry out, accomplish, fullfil, produce, complete*” yang artinya pelaksanaan, seperti halnya menyelesaikan, memenuhi, menghasilkan, dan menyelesaikan.

Berdasarkan sejumlah argumen di atas, peneliti mengetahui bahwa konsep implementasi adalah proses atau kegiatan penyampaian ide/gagasan, yang disampaikan melalui rancangan yang disusun secara optimal berdasarkan standar tertentu guna mencapai tujuan pada

¹² Mulyadi, Deddy, “Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik” (Bandung: Alfabeta CV, 2015), 12.

¹³ Naditya, dkk “*Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Mengenai Pengelolaan Sampah Suatu Studi Di Dinas Kebersihan Dan Peitamanan (DKP) Dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Malang (BSM) Di Kelurahan Sukun Kota Malang*” Jurnal Administrasi Publik Vol. 1, 6, (2013), 1088.

kegiatan tersebut. Implementasi tidak hanya kegiatan, melainkan juga kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Keberhasilan pelaksanaan dapat dievaluasi secara berkala mengenai kelanjutan atau pelaksanaan program-program yang sudah direncanakan untuk masa yang akan datang.

b. Pembelajaran Berbasis Online (*E-Learning*)

1) Pengertian dan manfaat Pembelajaran Berbasis Online (*E-Learning*)

Istilah pembelajaran yakni istilah yang menunjukkan kegiatan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ialah terjemahan dari kata "*instruction*".

Secara sederhana, pembelajaran yaitu sebagai kegiatan yang mentransfer informasi dari guru ke siswa. Pembelajaran adalah suatu sistem yang mendukung pembelajaran siswa, yang terdiri dari rangkaian peristiwa yang disusun untuk memberikan pengaruh dan dukungan terhadap proses belajar internal siswa.¹⁴

Alat yang digunakan ketika proses mengajar disesuaikan dengan materi serta karakter siswa, sehingga siswa bisa dengan baik memahami materi. Pembelajaran adalah mengajar siswa dengan prinsip pedagogik dan teori belajar, yang menjadi faktor dalam menentukan berhasilnya sistem pendidikan. Pembelajaran ialah

¹⁴ Ni Nyoman Parwati dkk, "Belajar dan Pembelajaran" , (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 108.

proses komunikasi dua arah, guru mengajar dan siswa belajar.¹⁵

Pembelajaran berbasis *online* atau disebut *online learning* atau pembelajaran daring. Thome di dalam Kuntarto berpendapat, pembelajaran daring yakni pembelajaran yang menggunakan teknologi yang berbentuk multimedia, video, konferensi, teks online animasi, telepon, pesan suara, email, serta video streaming online.¹⁶ Pembelajaran ialah proses komunikasi guru bersama anak didik atau sesama anak didik. Dalam proses komunikasi hal ini bisa dilaksanakan secara verbal atau non verbal misalnya, saat menggunakan lingkungan komputer untuk belajar. Terlepas dari media yang digunakan, esensi pembelajaran ditandai dengan berbagai kegiatan komunikasi. Menurut Daryanto Pembelajaran berbasis *online* atau Pembelajaran *online* ialah metode pembelajaran yang baru untuk menggabungkan teknologi dan multimedia bersama dengan pedagogi serta andragogi. Pembelajaran daring ialah dasar serta dampak logis dari perkembangan teknologi.¹⁷

Oleh sebab itu, pembelajaran daring bisa didefinisikan sebagai pembelajaran dilaksanakan menggunakan internet, atau jaringan yang terdapat pada komputer, telepon pintar, dan tablet

¹⁵ Albert Efendi Pohan, "Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah" , (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), 1-2.

¹⁶ Eko Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi, Jurnal Indonesian Language Education and Literature" , Vol 3, 1, (2017), 110.

¹⁷ Daryanto, "Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. (Yogyakarta: Gava media, 2013" , 168.

yang terhubung langsung serta memiliki cakupan yang luas. Bharucha menjelaskan bahwa sejumlah universitas dan perguruan tinggi di India mengadopsi media sosial sebagai bagian dari cara mendidik mereka, tetapi terdapat tantangan yaitu bagaimana mengintegrasikannya secara tepat ke dalam kurikulum. Media sosial akan terus berperan penting dalam bidang pendidikan India. Pengguna menghabiskan lebih dari 3 jam dalam sehari di jejaring sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram, serta Twitter.

Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi profesional, yaitu kemampuan untuk membahas mata pelajaran secara luas dan mendalam, memungkinkan siswa dibimbing untuk menuju standar kompetensi. Pengelolaan serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Dampak serta manfaat pembelajaran daring bisa dirasakan oleh semua pihak yang terlibat. Ini bahkan lebih benar untuk organisasi dan perusahaan besar. Salah satunya adalah untuk memudahkan peserta kursus menemukan materi yang optimal. Pada saat yang sama, manajer pembelajaran dapat menggunakan e-learning untuk melacak kemajuan pembelajar dengan mudah dan cepat.

- a) Mendukung proses belajar mengajar. Peserta pelatihan memiliki akses yang mudah terhadap materi pembelajaran online, semua materi yang akan dibagikan tersedia dalam

bentuk digital. Hal tersebut memberikan efek yang sangat baik bagi peserta. Disebabkan dengan dengan mudah bisa mengakses materi tanpa dibatasi ruang dan waktu., serta memilih materi yang relevan dengan minat serta kebutuhan peserta didik.

- b) Waktu *studi* yang lebih fleksibel. Para pesertapun sering mengalami kesulitan dalam memilih masa studi yang tepat. Apalagi ketika mereka perlu mencari tahu materi apa yang dipelajari dengan cara biasa. Dengan pembelajaran online, peserta dapat menentukan waktu belajarnya secara fleksibel. Karena metode pembelajaran online lengkap dengan berbagai fungsi yang dapat digunakan. Kemudian pembelajaran online juga menawarkan kemudahan. Di sini, baik pengajar atau peserta bisa bertukar pikiran kapanpun dan dimanapun. Peserta juga bisa mengulang kembali materi pembelajaran jika belum mengerti dengan baik.

- c) Mampu mengontrol aktivitas Bagi guru, kehadiran e-learning dapat digunakan untuk melacak atau mengontrol kemajuan peserta pelatihan. Terutama ketika Anda sampai pada materi yang disampaikan. Di sini, baik guru atau kepala sekolah dapat menemukan solusi bersama untuk *problem* pembelajaran. Seperti halnya, jika terdapat peserta yang tidak lulus ujian, guru dapat mengusulkan metode belajar yang relevan dengan

kebutuhan peserta tersebut. Sembari belajar daring, tersedia pula pelaporan serta analisis kesulitan siswa. Dari situ, guru dapat menilai apa yang harus diperbaiki dan mengarahkan peserta ke metode yang tepat.

- d) Hemat biaya belajar Manfaat terakhir yang bisa Anda dapatkan dari belajar online ialah penghematan. Keuntungan yang dirasakan oleh lembaga atau perusahaan ialah dapat mengurangi biaya pelatihan. Karena secara keseluruhan dilaksanakan secara online untuk meminimalkan pembiayaan lain yang dibutuhkan, seperti kelas konvensional, biaya sewa untuk ruang kelas, akomodasi, dan pencetakan materi pembelajaran karena seluruh materi berbentuk digital.¹⁸

2) Kelebihan dan Kekurangan E-Learning

Penggunaan internet untuk *e-learning* memiliki beberapa

kelebihan diantaranya:

- a) Petunjuk mengenai manfaat menggunakan Internet, khususnya dalam pendidikan terbuka serta *e-learning*, diantaranya: Layanan fasilitasi elektronik tersedia dimana pendidik dan peserta didik dengan mudah berkomunikasi menggunakan internet secara *intens* atau kapanpun kegiatan komunikasi dilaksanakan, tanpa batasan jarak, tempat dan waktu.

¹⁸ Meda Yuliani, dkk., "Pembelajaran Daring untuk pendidikan teori & penerapan" , (Yayasan Kita Menulis, 2020), 6-7.

- b) Pendidik dan peserta didik bisa menggunakan bahan ajar atau instruksi yang terstruktur dan terencana, sehingga dapat saling mengevaluasi seberapa banyak bahan ajar yang dipelajari.
- c) Peserta didik bisa mempelajari serta berkonsultasi bahan pelajaran kapanpun dan dimanapun, karena bahan pelajaran disimpan di komputer.
- d) Jika siswa membutuhkan lebih banyak informasi tentang materi yang dipelajarinya, mereka dapat memperolehnya dengan lebih mudah di internet.
- e) Baik pendidik atau peserta didik bisa berdiskusi dan diikuti oleh banyak peserta, sehingga memperluas wawasan.
- f) Peran peserta didik berubah dari pasif menjadi lebih aktif serta mandiri.
- g) Cenderung lebih efisien. seperti halnya, mereka yang bertepat tinggal jauh dari sekolah.

Namun, penggunaan internet untuk *e-learning* juga memiliki kekurangan. Berbagai macam kritik diarahkan pada kurikulum berbasis teknologi informasi, misalnya.

- a) Interaksi yang kurang antara pengajar dan anak didik, bahkan antar teman sebaya. Apabila interaksi ini kurang, bisa memperlama pembentukan nilai dalam proses pembelajaran.
- b) Cenderung untuk mengabaikan pendidikan atau sosial serta justru memunculkan tumbuhnya aspek bisnis.

- c) Pembelajaran lebih berorientasi pada pelatihan dibandingkan pendidikan.
- d) Menambah tugas guru yang sebelumnya memahami teknik pembelajaran tradisional, kini perlu memahami teknik pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi.
- e) Siswa mengalami kegagalan karena tidak mempunyai motivasi belajar.
- f) Tidak semua lokasi memiliki akses internet.¹⁹

2. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Saat ini kita hidup di era teknologi, internet muncul dengan banyak fungsi dalam kehidupan, terutama yang mendukung proses komunikasi. Berbagai macam layanan internet telah memudahkan penggunanya untuk mencari informasi, berkomunikasi, menyampaikan pendapat dan pandangan, serta menjalin hubungan dengan individu atau kelompok, membuat internet menjadi pilihan media utama untuk mendapatkan informasi.

Association for Education Communication and Technology, disingkat “AECT”, ialah media massa yang bertugas menyampaikan pesan dari pengirim kepada yang menerima pesan tersebut. Hal ini dapat disebut sumber belajar. Sumber belajar ialah segala sesuatu yang bisa menciptakan pengalaman belajar. Begitu pula sebaliknya, sumber

¹⁹ Dr. Munir, M.IT, “Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi” , (Bandung: Alfabeta, 2008), 351-352.

belajar juga bisa berguna sebagai lingkungan belajar.²⁰

Mengenai media pembelajaran berupa pemanfaatan dan penggunaan media sosial untuk belajar bagi siswa, media dalam pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran PAI bidang Aqidah Akhlaq. Menurut AECT, ada enam macam sumber belajar, yakni: Orang, Pesan, Bahan, Peralatan, Teknologi juga Lingkungan. Di mana penggunaan Internet, di sini media sosial menjadi sumber perangkatnya.

Cohen dalam Liliweri mengatakan bahwa sejalan dengan perkembangan penggunaan media sosial pengertian media sosial terus berkembang. Ini karena media sosial terhubung dengan teknologi serta platform yang dapat membuat konten secara online dan interaktif, memungkinkan kolaborasi gratis dan berbagi pesan antar pengguna.²¹

Dalam arti luas, media sosial adalah platform online yang memungkinkan pengguna memposting konten dari WordPress, SharePoint, Blogger, dan semua saluran pengembang web. Dalam pengertian yang lebih sempit, media sosial mencakup saluran konten yang dibuat oleh pengguna yang memandang media sosial sebagai teknologi sosial. Misalnya, Youtube, WhatsApp, Facebook, Twitter, Wordpress, Sharepoint, dan Lithium.

²⁰ PurbatuaManurung, "Media Instruksional", Medan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2011),

²¹ Alo Liliweri, "Komunikasi antarpersonal", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 201.

b. Pengertian *WhatsApp*

WhatsApp ialah aplikasi yang dibuat untuk memudahkan komunikasi di antara perkembangan teknologi. WhatsApp adalah media sosial yang membuat pengguna bisa bertukar informasi. WhatsApp digunakan oleh beberapa kalangan masyarakat karena kemudahan penggunaannya.

Tanggal 24 Februari 2009 WhatsApp didirikan. WhatsApp ialah plesetan dari istilah What's Up. Jan Koum dan Brian Acto merupakan pendiri Aplikasi WhatsApp. WhatsApp tersambung ke nomor telepon serta menawarkan layanan gratis. Selain ukurannya tidak banyak memenuhi memori, WhatsApp sangat diminati disebabkan fungsinya yang sederhana. Pertama kali didirikan WhatsApp hanya untuk mengirim pesan, saat ini WhatsApp bisa mengirim gambar, kontak, file, merekam audio, panggilan telepon, bahkan panggilan video. Fitur terbaru WhatsApp yaitu WhatsApp Story. Cerita yang hanya disimpan 24 jam dan kemudian menghilang. Tidak hanya itu, pada akhir Oktober 2017, WhatsApp merilis fitur terbaru yaitu bisa menghapus pesan dari pengirim maupun penerima pesan.²²

Menurut Afnibar, menggunakan WhatsApp memudahkan untuk berbagi informasi lebih cepat dan efisien. Dengan cara ini WhatsApp dapat dengan mudah dan cepat memastikan efisiensi dalam

²² Hendra Pranajaya dan Wicaksono, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat", Universitas YARSI, Vol. 14, No. 1, (Maret 2018), 59 – 67

komunikasi dan interaksi, terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran.²³ Peneliti menarik kesimpulan bahwa WhatsApp yakni aplikasi online instan yang dapat memberikan kemudahan bagi penggunaan dengan fitur-fitur yang dihadirkan. WhatsApp banyak diunduh oleh masyarakat karena kemudahan penggunaannya, terutama untuk pembelajaran.

Kelebihan menggunakan aplikasi ini yang dapat dirasakan yaitu Guru dan siswa serta orang tua pasti perlu memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang teknologi, materi yang disajikan berupa teks, file dan video, yang dapat diputar berulang kali, waktu yang dibutuhkan lebih singkat dari biasanya, yang menghemat biaya transportasi, karena tidak datang ke sekolah, melatih kemandirian serta tanggung jawab.²⁴ Kelemahan atau kekurangan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran adalah tidak semua orang bisa menggunakan WhatsApp dengan baik dan membutuhkan biaya tambahan untuk membeli kuota internet. Kendala lain dalam belajar melalui media WhatsApp atau sumber belajar adalah internet. Siswa merasa tidak nyaman karena pembelajaran daring terkadang dilakukan melalui video call dan terputus-putus karena internet yang tidak stabil serta kekurangan lainnya.

²³ Afnibar dan Fajhriani. "Pemanfaatan WhatApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Jurnal Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang", Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol.11, 1, (2020), 73.

²⁴ Yuliani. Simarmata, J susanti, dkk (2020) "pembelajaran daring untuk pendidikan: teori dan penerapan, yayasan kita menulis", 19

Grup WhatsApp memiliki kegunaan terhadap pendidikan, sosial, serta teknologi. Aplikasi ini mendukung untuk melaksanakan pembelajaran online. Grup WhatsApp dapat memposting pemberitahuan tertentu, berbagi ide serta sumber belajar. Rembe dan Bere menjelaskan bahwa aplikasi pesan Grup WhatsApp bisa meningkatkan partisipasi peserta didik dan memudahkan untuk membentuk kelompok belajar. Selain belajar, penggunaan Grup WhatsApp dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi informasi dan ilmu yang bermanfaat, serta memberikan keceriaan belajar sepanjang masa. partisipasi, kolaborasi dan bersenang-senang sambil belajar meningkatkan pembelajaran. Manfaat menggunakan Grup WhatsApp untuk belajar secara detail dan singkatnya yakni:

- 1) WhatsApp Group memberikan kesempatan berjejaring dan berkolaborasi antara guru dan siswa atau antar siswa baik di rumah atau di sekolah.
- 2) WhatsApp Group ialah aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- 3) WhatsApp Group memungkinkan untuk berbagi komentar, teks, gambar, video, suara, dan dokumen.
- 4) WhatsApp Group memudahkan dalam berbagi iklan serta memposting pekerjaan dalam grup.
- 5) Pengetahuan serta keahlian dapat dengan mudah diciptakan dan

dibagikan.²⁵

c. Zoom Meeting

Aplikasi Zoom yakni aplikasi yang memungkinkan guru dan siswa mengaktifkan pembelajaran mandiri di rumah. Guru dapat menggunakan berbagai fitur aplikasi Zoom untuk berinteraksi dengan peserta didik, sehingga aplikasi Zoom ini sangat mendukung komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik.

Aplikasi Zoom merupakan metode pembelajaran berbasis online yang saat ini banyak diminati. Penggunaan aplikasi Zoom cloud meeting membuat guru kemudian dapat menyampaikan materi, bertukar pertanyaan bahkan tanya jawab dengan siswa secara online melalui internet. Untuk memfasilitasi pembelajaran online agar Anda dapat melanjutkan pertemuan tatap muka dari jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi Zoom. Zoom ialah aplikasi yang bisa digunakan kapanpun dan dimanapun dengan banyak orang secara tatap muka atau tidak.²⁶

Aplikasi ini sangat disarankan untuk *video conference* karena menggunakan bandwidth yang rendah, tidak ada iklan dalam aplikasinya dan tidak memakan banyak memori walaupun menggunakan Android atau PC. Untuk mendaftar Zoom, pengguna aplikasi mendaftar dengan memasukkan alamat email mereka di

²⁵ Jumiatmoko, "WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab", STIT Madina Sragen, Wahana Akademika, Volume 3, Nomor 1, (Wahana Akademi, April 2016), 54-55

²⁶ Bambang Warsita, "Pendidikan Jarak jauh : Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat" ,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Pertama 2011), 112.

halaman web Zoom, setelah itu pengguna akan menerima email aktivasi akun dan kemudian mengikuti petunjuk tentang cara menggunakan aplikasi Zoom.²⁷

Penggunaan media sebagai aplikasi dalam implemtasi pembelajaran pasti memiliki implikasi positif baik bagi guru maupun siswa. Namun, sebelum menggunakan aplikasi ini, guru dan siswa harus mengetahui terlebih dahulu fitur apa saja yang bisa ditawarkan dan langkah apa saja yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi tersebut. Berikut prosedur penggunaan aplikasi Zoom cloud meeting:

- 1) Mengunduh aplikasi, Anda dapat mengunduh aplikasi Zoom Cloud Meetings di ponsel melalui Play atau Apple Store, dan di komputer, aplikasi Zoom Cloud Meetings dapat diunduh dari <https://zoom.us/download>.
- 2) Setelah aplikasi diunduh, langkah selanjutnya ialah membuka aplikasi yang diinstal.
- 3) Setelah aplikasi dibuka layar akan muncul untuk menentukan apakah sudah memiliki akun atau masih pengguna baru. Jika sudah mendapatkan link maka tinggal untuk kemudian klik join a meeting.
- 4) Langkah selanjutnya, siswa memasukkan ID rapat dan kata sandi yang diberikan oleh guru, lalu klik Gabung. Selain 2 langkah di atas, Anda juga bisa melakukannya melalui opsi lain yakni dengan

²⁷ Munir, "Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan", (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm 72.

mengklik link meeting yang dibagikan oleh pendidik.

5) Kemudian guru serta siswa terhubung dalam konferensi video..

Kelebihan dan kekurangan Aplikasi tentu saja memiliki beberapa fungsi yang membentuk kelebihan dan kekurangan dari aplikasi tersebut, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa disamping kelebihan tentunya juga terdapat kekurangan. Di bawah ini ialah kelebihan dan kekurangan aplikasi pertemuan cloud Zoom.

1) Kelebihan

- a) Terdapat fitur rapat dua orang
- b) Mampu menyelenggarakan konferensi video grup.
- c) Kualitas video serta audio terbaik.
- d) Tersedia fitur sharing scran dan chat.
- e) Tersedia fungsi speaker dan video on/of
- f) dan ada fungsi merekam panggilan video.

2) Kekurangan

- a) Pertama kali hanya membutuhkan waktu 45 menit (masuk lagi untuk melanjutkan
- b) Bahasa Indonesia tidak tersedia, jadi itu hambatan bagi pengguna yang kurang dalam bahasa inggris.

3. Program Keagamaan

Program menurut para ahli, didefinisikan sebagai sarana hukum untuk mencapai tujuan. Hal ini menjadikan bentuk perencanaan lebih tertata sehingga mudah untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan,

karena program mengandung aspek-aspek berbeda yang wajib dilakukan agar tujuan dari program itu sendiri dapat tercapai. Kata keagamaan asal kata dari agama yang mengambil awalan “ke” serta akhiran “an”, yang dapat artinya hal-hal yang berkaitan dengan agama, serta sejumlah ahli memberikan pengertian tentang kegiatan dan cara berpikir serta bertindak menurut nilai-nilai yang dikaitkan dengan ajaran agama.²⁸

Merujuk pada peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang program pendidikan islam pada pasal 4 yakni berisi:

- a. Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.
- b. Setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.
- c. Setiap satuan pendidikan menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama.
- d. Satuan pendidikan yang tidak dapat menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama sebagaimana dimaksud pada ayat
- e. Dapat bekerja sama dengan satuan pendidikan yang setingkat atau penyelenggara pendidikan agama di masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan agama bagi peserta didik.

²⁸ Djamaludin Ancok, “*Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 76.

- f. Setiap satuan pendidikan menyediakan tempat dan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah berdasarkan ketentuan agama yang dianut oleh peserta didik.
- g. Tempat melaksanakan ibadah agama sebagaimana dimaksud pada ayat
- h. dapat berupa ruangan di dalam atau di sekitar lingkungan satuan pendidikan yang dapat digunakan peserta didik menjalankan ibadahnya.
- i. Satuan pendidikan yang berciri khas agama tertentu tidak berkewajiban membangun rumah ibadah agama lain selain yang sesuai dengan ciri khas agama satuan pendidikan yang bersangkutan.²⁹

Hal ini sangat dikenal di lembaga pendidikan Islam karena visi dan misi lembaga pendidikan Islam cenderung menyangkut penerapan nilai-nilai Islam, yang produknya bertujuan untuk memiliki akhlak mulia sebagai pendidikan Islam yang paling utama.

Program keagamaan ialah metode pendidikan yang komprehensif. Karena mengekspresikan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mempersiapkan generasi muda untuk mandiri dengan menanamkan dan mendorong pilihan moral yang bertanggung jawab dan keterampilan hidup lainnya. Oleh sebab itu, penerapan budaya religi di sekolah termasuk upaya internalisasi nilai-nilai agama pada siswa. Selain itu juga menunjukkan peran sekolah sebagai lembaga yang mengemban misi mentransmisikan budaya. Sekolah ialah tempat diinternalisasikan budaya

²⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

religius kepada para siswa, agar para siswa memiliki benteng yang kuat untuk membentuk akhlak mulia. Sedangkan akhlak mulia merupakan pondasi dasar untuk memperbaiki SDM yang sudah bobrok ini.

Program keagamaan pada hakikatnya menuntun peserta didik untuk mampu mengamalkan dan meneladani mengenai aspek-aspek yang diajarkan oleh agama. Pendidikan agama Islam dapat dibagi menjadi tiga bagian. Tiga fokus pendidikan agama Islam diwartakan secara rinci sebagai berikut:

a. Akidah

Kata aqidah asalnya dari bahasa Arab yakni “*al-aqdu*” artinya kewajiban, “*at-tausiqu*” artinya keyakinan atau keyakinan yang kuat, “*al-ihanhu*” artinya mengokohkan, dan “*ar-rabthu biquwwan*” artinya menghubungkan. Sementara itu, aqidah, sebagaimana tersirat dalam istilahnya, ialah keyakinan yang teguh, pasti dan tidak ragu sama sekali bagi orang yang beriman.³⁰ Aqidah yakni inti dasar iman yang wajib diajarkan oleh orang tua kepada anaknya, hal ini tersantum dalam surat Luqman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya

³⁰ Ali Hamzah, “*Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*” (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.

menpersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”³¹

Kisah Lukman diangkat oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an, Al-Qur'an ialah pedoman hidup bagi orang Islam. Artinya, secara umum model pendidikan orang tua kepada anaknya berdasarkan Islam kembali kepada model yang diterapkan oleh Lukman dan anak-anaknya, termasuk juga konsep madrosatul ula. Allah mengingatkan Rasulullah tentang nasihat yang disampaikan Luqman kepada putranya pada saat dia mengajarnya. Nasihatnya adalah: "Wahai anakku, jangan menyekutukan Allah, sungguh merupakan kezaliman yang besar menyekutukan Allah." Bertemu dengan Tuhan dikatakan tidak adil karena tindakan ini adalah melakukan sesuatu yang tidak pada tempatnya, yakni, menyamakannya dengan sesuatu yang memberi nikmat serta berkah dengan sesuatu yang tidak bisa memberikan hal tersebut..³²

Ini dari iman Islam dibangun di sekitar enam rukun iman yang disebut rukun Iman, terangkum dalam Syahadat. Rukun Iman ialah pokok-pokok akidah Islam yang terdiri dari keimanan kepada Tuhan, malaikat, kitab-kitab, rasul, akhirat dan ketetapan Qadha dan Kadar Tuhan.

Jelas bahwa prinsip pendidikan agama, khususnya keyakinan akan tauhid atau keyakinan akan keesaan Tuhan, wajib diutamakan,

³¹ Al-quran, 31:13.

³² Kementrian RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Adhi Aksara Abadi, 2011), 545.

disebabkan dengan begitu memunculkan “rasa ketuhanan” dalam jiwa anak, yang berperan fundamental dalam banyak hal. kemungkinan. hidupnya.

b. Ibadah

Kata ibadah artinya penyerahan, penyembahan, ketaatan, kerendahan hati atau doa. Ibadah mengacu pada semua tindakan yang dicintai serta diterima Allah melalui kata dan perbuatan, nyata dan tidak nyata, atau tidak nyata dan tersembunyi.

Orang yang melaksanakan pemujaan disebut subjek *Abid* serta orang yang disembah atau dipuja disebut *ma'bud* atau objek. Allah mengharapkan semua manusia untuk tabah karena orang-orang ini harus beriman kepada Allah SWT. seperti dalam surat Adz-Dzariat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”³³

Ibadah terbagi menjadi dua jenis dalam Islam, yakni ibadah *Mahdah* atau ibadah yang telah ditentukan oleh hukum syara' dan *Ghoiru Mahdah* atau ibadah yang tidak hanya kepada Allah melainkan juga dengan makhluk-makhluk Allah. Ibadah *mahdah* seperti shalat, puasa, zakat, haji. Ibadah *Ghoiru Mahdah* seperti bersedekah, membaca Quran dll..³⁴

³³ Al-quran, 51:56.

³⁴ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 87.

c. Akhlak

Kata akhlak ialah bentuk jamak dari *khilqun* atau *khuluqun*, secara bahasa memiliki arti tabiat, budi pekerti, keberanian, keperwiraan, kesatriaan, serta kebencian. Akhlak ialah sesuatu yang timbul atau berkembang melalui suatu proses.³⁵

Sebaliknya, akhlak secara konseptual adalah kekuatan jiwa yang secara sederhana dan spontan merangsang pembentukan tindakan tanpa pemikiran, refleksi atau penelitian. Padahal, Imam Al-Ghazal berpendapat bahwa, akhlak yakni kualitas yang ada dalam jiwa yang darinya tindakan mudah dihasilkan tanpa pikiran harus berpikir terlebih dahulu. Oleh karena itu, moralitas pada hakekatnya adalah sikap manusia yang secara langsung terwujud dalam tingkah laku. Jika perbuatan spontan itu baik berdasarkan akal dan agama, maka perbuatan itu dikatakan akhlak yang baik *atau karimah*, Sedangkan bila buruk maka dikatakan akhlak buruk atau akhlak *madzmumah*.³⁶

Akhlak Islam terbagi menjadi 3 pokok, diantaranya:

1) Akhlak terhadap Khalik

Akhlak kepada Tuhan tidak berarti menyekutukan Tuhan, yang terpenting ialah percaya bahwa Tuhan itu ada dan memiliki sifat kekal.

³⁵ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 140.

³⁶ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 140-141.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak kepada manusia dapat dipraktekkan kepada siapa saja. Akhlak dalam hubungannya dengan sesama manusia terbagi menjadi dua bagian, yakni akhlaq *Mahmudah* dan *Madzmumah*. akhlaq *Mahmudah* ialah cara yang baik. Akhlak *madzmuma* ialah segala perbuatan buruk atau buruk yang juga dapat dikatakan tercela.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan meliputi tumbuhan, hewan, dan benda mati. Karena tidak ada yang Tuhan ciptakan di bumi ini gratis, Anda harus selalu melindunginya dan tidak menghancurkannya.³⁷

Mengenai perkembangan akhlak pada anak, ada beberapa nasihat yang bisa diperhatikan oleh orang tua, yakni:³⁸

- 1) Menciptakan cinta dan kehangatan keluarga. Kasih sayang orang tua memberikan pengaruh besar terhadap perilaku moral anak. Begitulah hangatya hubungan keluarga antara anak bersama orang tuanya
- 2) Menjadi tauladan yang baik atau *Uswah Hasanah*. Orang tua yang memberikan contoh yang baik di lingkungannya, anak meniru sikapnya. Hasilnya, model perilaku anak berkembang secara positif di perusahaannya.
- 3) Mengajarkan disiplin dan sikap peduli. Disiplin dilaksanakan oleh orang tua dapat berfungsi untuk mengajarkan sikap peduli pada

³⁷ Aminah, "Studi Agama Islam" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 75-77.

³⁸ Masduki Duryat, "Paradigma Pendidikan Islam", (Bandung: Alfabeta, 2016), 112.

anak. Tetapi perlu diingat bahwa orang tua tidak boleh bertindak kekerasan, karena hal itu melemahkan kreativitas anak.

Nilai akhlak mengajarkan manusia untuk memiliki sikap serta perilaku baik sesuai dengan standar atau adat istiadat yang baik dan benar sehingga mengarah pada pola kehidupan manusia yang damai, tenang, serasi dan seimbang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti berusaha mencari data deskriptif mengenai Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 06 Sidodadi Tempurejo Jember.

Jenis penelitian ini yakni studi kasus yang termasuk dalam bagian dari metode kualitatif dimana ingin menyelidiki satu kasus secara lebih detail dengan mengumpulkan sumber data yang berbeda. Creswell mengartikan studi kasus sebagai studi tentang sistem atau kasus yang terbatas. Kasus yang menarik untuk diteliti karena kekhasan kasus yang berhubungan dengan orang lain, setidaknya dengan peneliti. Melalui pemahaman kasus secara menyeluruh, peneliti memahami pentingnya suatu organisasi atau komunitas tertentu bagi kepentingan komunitas tersebut.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 06 Sidodadi Tempurejo Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena mempunyai beberapa keunikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas *online*. Pada saat pengelolaan kelas *onlinenya*, guru di Sekolah Dasar Negeri 06 Sidodadi Tempurejo Jember menggunakan beberapa bantuan media diantaranya; *WhatsApp Grup*, *Google Forms* dan *Zoom*. Selain itu guru di Sekolah Dasar

³⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010),49.

Negeri 06 Sidodadi Tempurejo Jember juga tidak hanya melakukan pengelolaan kelas *online* namun juga melaksanakan program keagamaan yang dilaksanakan secara *online* melalui media sosial.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah narasumber yang mampu memberikan informasi tentang informasi yang diminta. Penentuan sumber informasi narasumber dilaksanakan dengan teknik yang tepat, yakni dipilih dengan mempertimbangkan aspek serta tujuan tertentu.⁴⁰ Oleh karena itu, narasumber yang dipilih adalah orang yang dirasa mengetahui serta memahami tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Narasumber yang dipilih sebagai subyek penelitian ini diantaranya:

1. Identitas Guru

- a. Nama : Syamsul hadi, S.Pd.
 Alamat : andongsari, ambulu, Jember
 Profesi : Kepala Sekolah
 Sejak : 2021
- b. Nama : Fitri dwi wulandari, S.Pd.
 Alamat : sidodadi, tempurejo, Jember
 Profesi : Guru kelas 5
 Sejak : 2006
- c. Nama : Ahmad muttaqin S. Pd.
 Alamat : Pontang, Ambulu, jember
 Profesi : Guru pendidikan agama Islam
 Sejak : 2016

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

2. Identitas Siswa

- a. Nama : Dicko Gogon Prasetyo
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Tempat Tgl. Lahir : Jember, 02 September 2011
 Alamat : mandiku, sidodadi, tempurejo Jember.
 Kelas : 5
- b. Nama : Yahya Hasfik Pramana
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Tempat Tgl. Lahir : Jember, 27 Oktober 2011
 Alamat : mandiku, sidodadi, tempurejo Jember.
 Kelas : 5
- c. Nama : Widya Yulia Putri
 Jenis Kelamin : perempuan
 Tempat Tgl. Lahir : Jember, 03 November 2011
 Alamat : mandiku, sidodadi, tempurejo, Jember.
 Kelas : 5

3. Identitas orang tua wali

- a. Nama : Yasin
 Usia : 36 tahun
 Alamat : mandiku, sidodadi, tempurejo, Jember
 Orang tua/wali siswa : Yahya Hasfik Pramana.
- b. Nama : Sumadi
 Usia : 40 tahun
 Alamat : mandiku, sidodadi, tempurejo Jember.
 Orang tua/wali siswa : Dicko Gogon Prasetyo

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah tepat dalam melakukan penelitian karena tujuan penelitian untuk memperoleh informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah :

1. Observasi

Pengamatan atau observasi ialah suatu cara pengumpulan data dengan mengamati apa yang sedang terjadi. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif yang melengkapi wawancara untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang orang atau situasi yang diteliti..⁴¹

Observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang suatu objek baik secara langsung mengamatinya atau tidak langsung.⁴² Dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dengan obyek penelitian. Data yang didapatkan dari observasi yakni:

- a. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 06 Sidodadi Tempurejo Jember.
- b. Faktor penghambat dan pendukung Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 06 Sidodadi Tempurejo Jember.

2. Wawancara

Interview atau wawancara ialah dialog yang dilaksanakan pewawancara (interviewee) untuk mendapatkan informasi pihak yang diwawancarai (interviewer). Wawancara ialah cara utama untuk mengumpulkan data kualitatif.. Oleh karena itu, penguasaan terhadap

⁴¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015), 118.

⁴² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV.Pustaka Ilmu, 2020), 124, 124.

teknik wawancara mutlak diperlukan.

Metode wawancara yang digunakan ialah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan dengan pertanyaan terbuka, tetapi terdapat keterbatasan topik serta alur wawancara, kecepatan wawancara dapat diperkirakan, dan pewawancara dapat memandu wawancara dengan menggunakan panduan. Wawancara juga fleksibel, tetapi dapat dikendalikan oleh pewawancara. Tujuan dari wawancara ialah untuk memahami bagaimana kata-kata digunakan dan tujuan dari fenomena tersebut. Data yang didapatkan dari kegiatan wawancara pada penelitian ini yakni:

- a. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 06 Sidodadi Tempurejo Jember.
 - b. Faktor penghambat dan pendukung Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 06 Sidodadi Tempurejo Jember.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam mengumpulkan informasi dengan merekam informasi yang ada. Teknik dokumentasi ialah pengumpulan informasi yang diperoleh melalui dokumen.⁴³ Dokumen bisa berbentuk gambar, karya, tulisan, atau monumental seseorang. Penelitian dokumenter bisa melengkapi data dari metode pengumpulan data yang

⁴³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 149

lain.⁴⁴ Data yang didapatkan dari dokumentasi yakni:

- a. Profil dan sejarah Sekolah Dasar Negeri 06 Sidodadi Tempurejo Jember
- b. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 06 Sidodadi Tempurejo Jember
- c. Data guru Sekolah Dasar Negeri 06 Sidodadi Tempurejo Jember.
- d. Data siswa/i Sekolah Dasar Negeri 06 Sidodadi Tempurejo Jember.
- e. Foto-foto yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses dimana informasi dari semua metode pengumpulan data dianalisis secara teratur dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah untuk dipahami serta temuannya dapat dibagikan ke orang lain. Menganalisis data dilakukan dengan menggolongkan data, membaginya menjadi unit-unit, melakukan analisa, menggabungkannya menjadi sebuah pola, memilih data yang paling penting, serta menarik kesimpulan.⁴⁵

Teknik Model Miles, Huberman dan Saldana, dipilih untuk dijadikan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Analisis data dilaksanakan secara interaktif serta berkelanjutan hingga akhirnya informasi yang diperoleh jenuh. Berikut adalah langkah-langkah menganalisis data:⁴⁶

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 240.

⁴⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 160-161

⁴⁶ Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana, j. *Qualitatif Data Analysis, A Methods Sourcebook*, terj. Tjetjep Rohindi Rohii, (Jakarta: UI Press, 2014), 31

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi Data mengacu terhadap proses pemilihan, disederhanakan, abstraksi dan transformasi data yang berhubungan dengan seluruh catatan dengan menggunakan semua teknik dalam mengumpulkan data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilaksanakan dengan menggunakan deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart serta sejenisnya. Teks naratif paling banyak digunakan untuk menyajikan informasi dalam model analisis data ini. Menyajikan informasi bisa memberikan kemudahan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan pekerjaan setelahnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (Drawing & Verifying Conclusion)

Tahap ini peneliti mengumpulkan informasi dengan mencatat rincian penting dalam laporan. Kesimpulan awal yang disampaikan bersifat sementara serta bisa saja berubah apabila terdapat bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data untuk selanjutnya.

Kesimpulan data penelitian kualitatif yaitu berupa temuan baru yang masih belum ada sebelumnya, sehingga kesimpulannya bisa menjawab atau tidak menjawab *problem* yang dirumuskan sedari awal. Dapat juga dikatakan bahwa hasil penelitian kualitatif masih belum jelas.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, 252-253*

F. Keabsahan Data

Triangulasi menjadi salah satu teknik untuk menguji keabsahan data.

Teknik yang dipilih yaitu triangulasi sumber serta triangulasi teknis.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengkaji data yang sama dari informan yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mewawancarai informan tentang kompetensi profesional guru PAI dalam memimpin kelas online, kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran dan penilaian orang tua terhadap kepala sekolah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis mengkaji data yang sama dari satu informan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Informasi yang didapatkan dari wawancara dikonfirmasi dengan observasi serta kemudian dokumentasi yang diperoleh dari manajemen sekolah dan guru agama Islam tentang kompetensi teknis guru agama Islam untuk implementasi pencegahan dan pencegahan kelas daring.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap penelitian, dipaparkan rencana melaksanakan penelitian yang telah disusun oleh peneliti, dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, dari penelitian aktual hingga penulisan laporan. Tahapan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yakni tahap yang dilaksanakan sebelum melakukan penelitian. Kegiatan pada tahap ini diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian adalah latar belakang masalah serta alasan dilakukannya penelitian, memilih lokasi, menentukan rencana penelitian, perencanaan pengumpulan data, perencanaan analisis data, serta perencanaan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi ialah berkunjung ke tempat penelitian, yang tujuannya untuk mempelajari tentang tempat penelitian dan kondisi apa saja yang akan diteliti.

c. Perizinan

Melaksanakan Penelitian di luar kampus membutuhkan izin dan tata cara sebagai berikut, Permohonan Surat Izin Penelitian dari IAIN Jember untuk diajukan ke SD. Negeri.06 Sidodadi Tempurejo Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Penyusunan perangkat penelitian terdiri dari pembuatan daftar pertanyaan wawancara, pembuatan lembar observasi serta penyimpanan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan dipaparkan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan dengan menggunakan semua teknis pengumpulan data yang digunakan.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil mengumpulkan data dalam penelitian ditujukan untuk memudahkan ketika analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semuanya terkumpul juga tertata, teknik analisis data bisa dilaksanakan, yakni dengan memberikan gambaran tentang apa yang didapatkan dalam mengumpulkan data. Hasil analisis dijabarkan dalam pemaparan materi dan hasil penelitian.

d. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ialah menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang disusun berdasarkan buku pedoman yang dipakai di IAIN Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember

Sekolah Dasar Sidodadi 06 berdiri pada tahun 1982 di dusun Mandiku desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Berdirinya Sekolah Dasar Sidodadi 06 ini dilatar belakangi oleh sebab sekolah yang lama yakni Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 05 Tempurejo Jember sudah banyak siswanya dan tidak bisa menampung siswa baru. Maka berdirilah Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 06 dengan guru pertamanya adalah Edy Susianto dan dengan Kepala Sekolah Inprawesto.

Struktur kepengurusan;

- a. Kepala sekolah Samsul Hadi S.Pd.,
- b. Wakil Sri Wahyuni S.Pd.
- c. Sekretaris Fitri Dewi Wulandari S.Pd.
- d. Bendahara ARIF HIDAYAT, A.Ma, Pd
- e. Humas Ahmad Muttaqin S.Pd.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember

a. Visi

Menjadi sekolah terpercaya di Masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka melaksanakan wajib belajar

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang mempunyai potensi di bidang imtaq dan imtek

- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.⁴⁸

B. Penyajian Data dan Analisis

Data observasi serta wawancara kepada kepala sekolah, Guru PAI dan Guru kelas 5, beserta 6 siswa kelas 5.

Dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan peneliti memperoleh data yang kemudian mengumpulkannya dan menganalisis data tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember.

Pembelajaran berbasis online merupakan model pembelajaran yang baru yang pada tahun-tahun terakhir mulai 2019 hingga sekarang sedikit secara terpaksa diterapkan pada dunia pendidikan nasional bahkan internasional. Tanpa terkecuali di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember. Bahwa penerapan pembelajaran online di SDN Sidodadi 06 ini termasuk bagian dari anjuran pemerintah semenjak adanya wabah covid 19. Meskipun pada tahun-tahun berikutnya wabah tersebut telah dinyatakan tidak berbahaya dan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara online kini sudah dilakukan secara offline, namun di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember ini masih melaksanakan pembelajaran berbasis online

⁴⁸ Syamsul Hadi, *dokumentasi*, 2 Mei 2021

meskipun tidak secara menyeluruh. Salah satunya yaitu pada kegiatan keagamaan.

Program keagamaan termasuk salah satu bagian program yang rutin dilaksanakan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember. Program tersebut sudah diterapkan sebelum adanya kewajiban untuk melaksanakan pembelajaran secara online.

Ketika proses pembelajaran dirubah ke dalam sistem pembelajaran online pada saat itu program keagamaan sempat tidak terlaksana. Namun setelah adanya model pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi Whatsapp dan Zoom, program keagamaan kembali dilaksanakan. Demikian ini pernyataan dari Ahmad Muttaqin.⁴⁹

“Program Keagamaan, yang dilaksnakan di SDN 06 ini berupa program harian, pembelajaran akhlak, dan pembinaan keagamaan. Kurang lebih sebenarnya sama dengan sekolah lainnya yang menerapkan pembelajaran berbasis Islami, bedanya adalah disini kegiatan ini adalah sebuah program khusus yang memiliki jam pelajaran meskipun sedikit. Jadi kenapa kita menekan para anak didik untuk mengikuti program ini. Nah tujuannya adalah untuk menguatkan karakter secara religius kepada anak, serta untuk meningkatkan kualitas akhlak kepada anak. Jadi agar anak terbiasa dengan nilai-nilai keagamaan. Termasuk kita juga berusaha untuk menjadikan lingkungan sekolah ini sebagai lingkungan yang membawa aura positif bagi anak dengan adanya pembekalan nilai-nilai agama Islam.”

Program keagamaan yang dilaksanakan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember dilaksanakan pada dua macam waktu. Program keagamaan yang pertama dilaksanakan pada waktu pembelajaran yang sedang berlangsung, sedangkan yang kedua dilaksanakan pada waktu

⁴⁹ Ahmad muttaqin, *wawancara*, 2 Mei 2021.

tambahan selain waktu pembelajaran yang sudah terjadwal. Program tambahan tersebut dinamakan Program Pembiasaan dan Pembinaan Keagamaan.⁵⁰

Sebagai upaya sekolah untuk memberikan pelayanan yang terbaik, juga berusaha untuk menciptakan sebuah lingkungan yang baik dengan masuknya pembekalan melalui nilai-nilai agama Islam. Di dalam program tersebut ialah sebagai berikut:

Pembiasaan Harian

- a. Zikir Asmaul Husna
- b. Zikir Rotibul hadad
- c. Shalat Duha
- d. Kajian KeIslaman
- e. Bersedekah atau Infaq

Pembiasaan Perilaku

- a. Membina akhlak
- b. Mencium tangan
- c. 5S (senyurn. saga. salam. sopan, santun)
- d. Adab makan minum
- e. Adab berpakaian
- f. Adab berbicara

Pembiasaan Pembinaan Keagamaan

- a. Pembinaan baca tulis ALQuran

⁵⁰ Observasi, 2 Mei 2021.

- b. Pembinaan Dai atau Penceramah.
- c. Pembinaan Khatib dan Bilal
- d. Pembinaan Imam Tahlil
- e. Pembinaan penyelenggaraan jenazah
- f. Pembinaan praktek ibadah haji

Program keagamaan yang diterapkan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember ini dilaksanakan di luar jam mata pelajaran wajib dari dinas, atau bisa dikatakan dengan program ekstra namun bersifat wajib diikuti oleh seluruh siswa SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember. Selain itu meskipun program ini tidak ada pada kurikulum 2013 namun dari pihak sekolah memiliki inisiatif untuk tetap melaksanakan program keagamaan ini sebagai program tambahan, selain pramuka, kesenian, dan program tambahan lainnya yang bersifat ekstra.

Program keagamaan dengan model pembelajaran berbasis online di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember ini dilaksanakan dengan menggunakan dua aplikasi utama yakni WhatsApp dan Zoom. Dua aplikasi ini lebih mudah dan lebih gampang digunakan dibanding banyaknya aplikasi lain sebagai sarana pembelajaran berbasis online.

Dua aplikasi ini memiliki banyak sekali fitur, seperti fitur chatting dan juga video call. Fitur-fitur tersebut dapat memudahkan pengguna untuk saling berkomunikasi secara langsung dengan bentuk visual maupun teks. Demikian selaras dengan yang disampaikan oleh Samsul Hadi:

“Pembelajaran online merupakan sarana bagi kita dalam mempermudah proses pembelajaran. Sebelumnya memang kita

lakukan dengan terpaksa, karena keterbatasan pengetahuan kami para guru juga siswa mengenai IT, dan sangat mendesak. Pada covid 19 kemarin itu. Namun seiring berjalannya waktu, kita semakin bisa belajar dan malah menjadi suatu model pembelajaran yang baru yang sangat bisa untuk kita terapkan meskipun diluar kewajiban untuk melaksanakan pembelajaran secara online. Akan tetapi kita juga tidak mengelak jika pemerintah sudah memberikan kebijakan bahwa pembelajaran sudah dilaksanakan secara offline atau tatap muka.”⁵¹

Demikian juga disampaikan oleh Ahmad Muttaqin mengenai Pembelajaran Berbasis online pada Program Keagamaan:

“Untuk pembelajaran online ini sangat membantu kami para guru lebih mudah berkomunikasi dengan siswa. Pada dasarnya anak-anak ini mungkin secara usia mereka belum sepenuhnya menguasai gadget. Nah keadaan ini menjadikan orangtua siswa terlibat dalam proses mendidik dan membimbing tumbuh kembang anak. Kita bisa meminta bantuan kepada orangtua masing-masing peserta didik untuk mendampingi para anaknya untuk belajar. Dalam proses pembelajaran pada program keagamaan, yang sebelumnya kita hanya bisa melaksanakan secara offline dengan praktek langsung di sekolah, sekarang kita juga bisa memberikan pembelajaran kepada siswa tersebut untuk praktek secara langsung di lingkungan masyarakat dengan cara meminta bantuan kepada para orangtua untuk mendampingi anak-anaknya. Jadi program ini tidak hanya ada di sekolah dan berhenti disitu saja, namun juga berlanjut pada kehidupan sehari-hari. Untuk akses onlinennya kita menggunakan aplikasi whatsApp dan Zoom.”⁵²

Selain itu Fitri Dewi Wulandari juga memberikan pernyataan mengenai Program Keagamaan berbasis online di SDN Sidodadi Tempurejo Jember sebagai berikut:

“Kita sudah hampir terbiasa melaksanakan pembelajaran secara online, yang pastinya disebabkan oleh apa semua guru pasti sudah mengalaminya. Akan tetapi apakah kemudian dengan keadaan yang sedemikian ini kita tidak bisa untuk melangkah kepada suatu

⁵¹ Samsul Hadi, *wawancara*, 6 Mei 2021.

⁵² Ahmad Muttaqin, *wawancara*, 2 Mei 2021.

hal yang bisa menciptakan kreatifitas dan inovasi. Nah salah satu inovasinnya yaitu pada program keagamaan ini. Kita di sekolah dasar yang sifatnya umum, berbeda dengan madrasah atau yayasan yang lebih ditekankan kepada segi keagamaan. Nah apakah kemudian kita menyerah dan pasrah dengan keadaan? Dan tentunya tidak. Salah satu tujuan didirikannya program keagamaan ini yaitu untuk memberikan bekal kepada siswa, mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Termasuk akhlak, akidah, dan Alquran. Jadi bukan kok kita ikut-ikutan tidak, karena kita juga melihat perkembangan zaman yang semakin semrawut ini, seenggaknya kita bisa memberikan bekal keagamaan kepada anak didik kita”⁵³

Implementasi program keagamaan di SDN Sidodadi 06 ini memiliki keistimewaan tersendiri bagi guru, siswa maupun orangtua. Sebab sekolah dasar pada umumnya tidak begitu berfokus pada pelajaran agama, namun lebih menekankan pelajaran pada mata pelajaran umum, di SDN Sidodadi 06 ini terasa lebih lengkap sebab juga ada unsur-unsur agama yang senantiasa dijadikan patokan sebagai bekal awal membangun karakter peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis online masih dapat dilaksanakan meskipun pembelajaran offline sudah terlaksana. Selain itu pembelajaran berbasis online mampu memberikan kemudahan bagi para guru untuk berkomunikasi dengan siswa, bahkan bisa memantau perkembangan proses belajar siswa meskipun terpaut jarak secara tidak langsung.

Pembelajaran berbasis online untuk meningkatkan program keagamaan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember juga dilaksanakan

⁵³ Fitri Dewi Wulandari, wawancara, 6 Mei 2021

secara online, dengan melalui WhatsApp dan Zoom. Program keagamaan bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa, mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam agama Islam. Termasuk akhlak, akidah, dan Alquran.

Pembelajaran berbasis online menggunakan media sosial dalam program keagamaan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember dilaksanakan sejak adanya anjuran dari pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara jarak jauh, peraturan tersebut beredar setelah adanya wabah covid 19.

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran secara online, program keagamaan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember dilaksanakan secara offline. Pelaksanaan program keagamaan secara offline dengan berinteraksi dengan siswa secara langsung tentunya berbeda dengan pembelajaran online yang dilaksanakan secara jarak jauh. Akan tetapi dengan adanya media sosial aplikasi WhatsApp dan Zoom program keagamaan dengan sistem jaringan atau online dapat dengan mudah dilaksanakan.

Demikian sesuai dengan yang disampaikan oleh Ahmad Muttaqin:

“Dulunya sempat bingung apalagi ini program tambahan di lain jadwal pelajaran, jadi sempat tidak terfikirkan untuk kembali dilaksanakan. Kalau misal pembiasaan keagamaan seperti baca doa-doa, asmaul husna itu tetap bebarengan dengan pembelajaran biasa, namun yang program tambahan ini sempat tidak terfikirkan oleh kami. Namun akhirnya atas inisiatif dari guru-guru serta persetujuan dari kepala sekolah akhirnya kami lakukan beberapa uji coba dan akhirnya berhasil malah kami merasa ini lebih mudah dan efisien. Sebab kami mampu menyampaikan materi dengan baik, disisi lain ada peran orangtua yang mendampingi anak-anak

untuk secara langsung memahami bahkan mempraktikkannya sendiri-sendiri di rumah, dengan tanda kutip tetap dalam lingkup pengawasan dari kami”⁵⁴

Program keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember dilaksanakan setelah pulang sekolah dalam jangka waktu tambahan 1 jam pelajaran selain itu program keagamaan ini hanya dilaksanakan pada kelas 3 sampai kelas 6. Demikian pernyataan yang disampaikan oleh Ahmad Muttaqin.

“Pelaksanaannya yaitu setiap pulang sekolah, atau setelah selesai seluruh jam pembelajaran. Untuk kelas yang kita beri tambahan program keagamaan yaitu mulai kelas 3 sampai kelas 6, kenapa karena untuk kelas 1 dan dua masih dalam masa tahap pengenalan jadi cukup dibimbing melalui pembelajaran PAI. Jadi untuk jadwalnya kita mengikuti jadwal mata pelajaran PAI. Nah jika pada KBMnya ada mata pelajaran PAI. Jadi dalam satu minggu ada jadwal 4 hari. Kita juga akan menentukan apakah akan dilaksanakan secara online atau offline. Terkadang kami selang-seling, jika pada minggu ini dilaksanakan secara offline, maka minggu depannya dilaksanakan secara online. Jadi agar bervariasi. Selain variasi kami juga menargetkan agar peran utama orangtua sebagai madrasatul ula bagi anak-anak bisa terealisasikan pada program ini, sebab jika online anak-anak perlu pendampingan dari orangtua wali.”⁵⁵

Tahap pelaksanaan Program keagamaan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember secara Offline yaitu sebagai berikut:

Pembinaan Keagamaan Imam Tahlil

- a. Guru membuka pembelajaran menyampaikan salam berlanjut membaca doa dan asmaul husna
- b. Guru membagikan buku tahlil
- c. Guru menjelaskan pengertian dan sejarah dari tahlil

⁵⁴ Ahmad Muttaqin, wawancara, 2 Mei 2021

⁵⁵ Ahmad Muttaqin, wawancara, 2 Mei 2021

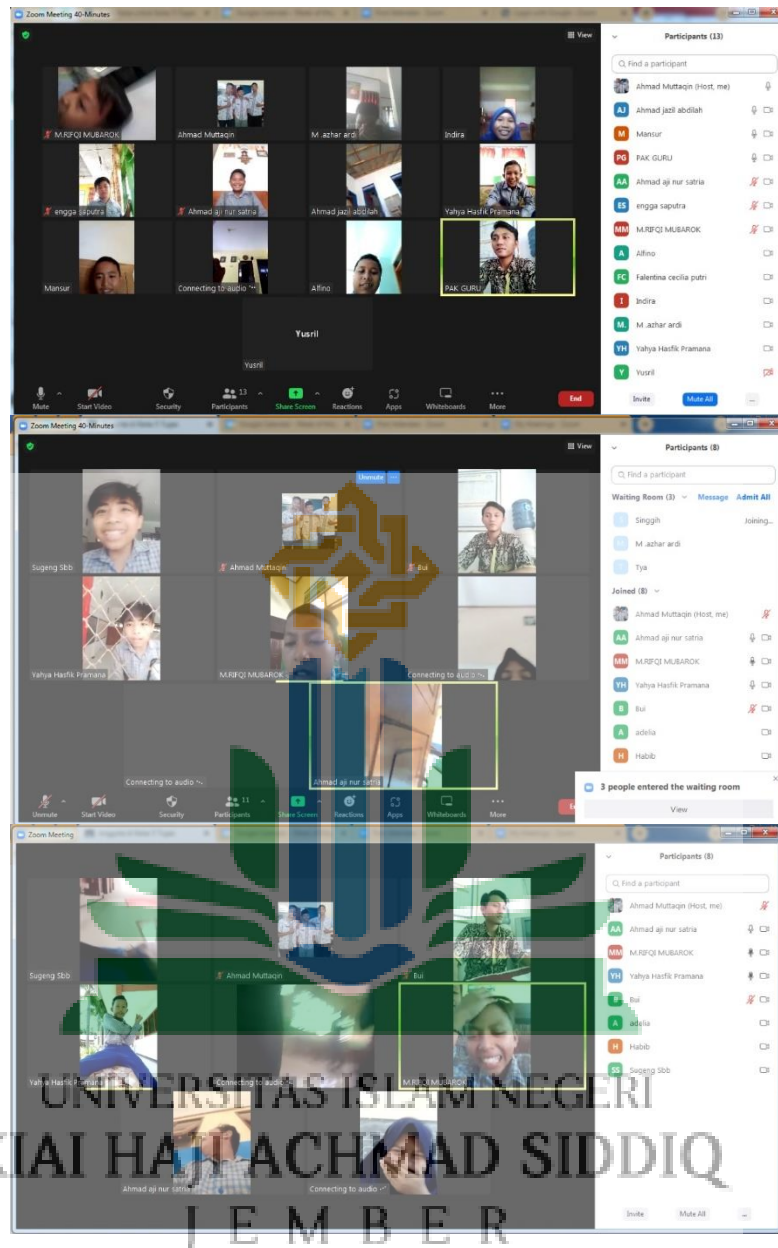
- d. Guru membimbing siswa membaca tahlil bersama-sama
- e. Guru memanggil siswa satu-satu untuk maju ke depan dan membaca setiap doa-doa di dalam tahlil
- f. Guru memberikan tugas untuk menghafal satu-persatu doa-doa di dalam tahlil
- g. Guru mengakhiri pembelajaran berlanjut membaca doa.⁵⁶

Tahap pelaksanaan Program keagamaan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember secara Online yaitu sebagai berikut:

Pembinaan Keagamaan Imam Tahlil

- a. Guru membuka pembelajaran menyampaikan salam berlanjut membaca doa.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa di dalam Aplikasi Zoom.
- c. Guru menjelaskan pengertian tahlil
- d. Guru melakukan tes hafalan doa-doa di dalam tahlil kepada siswa satu-persatu
- e. Guru mengakhiri meeting dengan membaca doa dan salam.

⁵⁶ Observasi, 19 Mei 2021.



Gambar 4.1
Pelaksanaan pembelajaran online

Pelaksanaan program keagamaan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember tidaklah berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, namun program keagamaan ini hanyalah program tambahan saja. Demikian ini pernyataan dari Samsul Hadi.

“Program keagamaan yang dilaksanakan disini tidak berbeda dengan proses pembelajaran lainnya, hanya saja ini program tambahan jadi tidak masuk dapodik. Meski demikian kami sangat mengutamakan hal ini sebab pembekalan keagamaan itu sangat penting digencarkan sejak dini. Kebetulan juga semua siswa di sini beragama Islam, jadi sangat penting bagi kita untuk melakukan terobosan baru guna memberikan bekal bagi anak didik kita. Berbeda dengan tempat ngaji yang biasa anak-anak sebegini kerjakan yaitu di mushola atau di masjid. Jadi program keagamaan yang ada di sini juga termasuk program yang terorganisir dengan baik, jadi anak tidak hanya untuk belajar baca tulis Al Quran namun juga belajar tentang apa-apa yang telah di implementasikan dimasyarakat. Seperti tahlil, hadrah, dan lain-lain. Jadi program ini adalah suatu cara untuk menjembantani anak-anak ini agar perilaku sosial agamanya di masyarakat itu terbentuk.”⁵⁷

Dari pernyataan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa, tujuan dari di adakannya program keagamaan ini tidak hanya untuk sebagai pembekalan kepada anak-anak agar memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai agama melalui program ini, namun juga menjembatani antara anak-anak dan masyarakat mengenai kebiasaan-kebiasaan kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan di masyarakat juga diajarkan kepada peserta didik agar memiliki bekal sosial agama. Selain itu juga program ini tidak dilaksanakan secara asal-asalan akan tetapi terorganisir dengan baik mulai dari pemilihan materi hingga penilain. Sehingga program ini menjadi salah satu program andalan dan menjadi ciri khas dari SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember, dikarenakan program ini menjadi program yang jarang sekali ditemui di sekolah-sekolah dasar umum yang lainnya, meskipun ada namun kemenarikan dari program ini ialah bisa dilaksanakan secara online dengan ketentuan yang terorganisir dengan baik. Sehingga mampu untuk

⁵⁷ Samsul Hadi, wawancara, 6 mei 2021.

menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia, yakni mencetak generasi yang bermartabat, berakhlak, dan dapat bersaing secara intelektual.

2. Faktor penghambat dan pendukung Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember.

Kegiatan program keagamaan yang dilaksanakan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember, sudah berjalan hampir 5 tahun terakhir. Awal mula program keagamaan ini dilaksanakan yakni sekitar 1 tahun sebelum adanya pandemi covid 19. Sebelumnya penerapan kegiatan keagamaan hanya sebatas melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja, materi-materi yang disampaikan hanya sebatas melalui buku-buku. Dengan begitu nilai-nilai keagamaan secara mendasar dan mendalam tidak dapat dikuasai oleh siswa, sehingga banyak lulusan yang sangat sedikit memiliki bekal keagamaan.

Permasalahan tersebut menjadi polemik pihak sekolah melihat bahwa mayoritas siswa yang ada di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember ini beragama Islam. Meskipun ada beberapa yang sudah terbekali ilmu keagamaan melalui kegiatan diluar sekolah yakni TPQ atau TPA, masih ada beberapa anak yang tidak mengikuti atau masih kurang menguasai. Sehingga pihak sekolah berinisiatif untuk membuat sebuah program baru diluar jam pelajaran wajib yakni program tambahan sebagai sebuah cara untuk menanamkan nilai keagamaan kepada peserta didik. Selanjutnya

kegiatan keagamaan tersebut berkembang kemudian berkembang menjadi program tambahan dalam ranah keagamaan.

Demikian ini pernyataan dari Samsul Hadi:

“Tepatnya sekitar tahun 2018, entah pada tengah semester atau pada semester awal. Dulunya sebelum adanya program ini kita ya mengajar seperti biasa di pelajaran PAI. Namun semakin berkembangnya zaman, banyak sekolah terutama di Jember yang menerapkan atau lebih mengunggulkan perkembangan peserta didik dalam ranah akhlak dan ke agamaan, maka kami berinisiatif untuk melakukan atau membuat program tambahan ini. Ini di luar dari kurikulum sebenarnya, jadi kalau di sekolah-sekolah seperti istilahnya ekskul atau ekstrakurikuler, selain ada pramuka atau kegiatan lainnya yang di luar jam mata pelajaran, namun berbeda dengan yang lain program ini wajib diikuti seluruh peserta didik. Sebenarnya juga ada beberapa anak yang sudah mengikuti atau menjadi pelajar di TPQ. Namun tidak menyeluruh, jadi ada anak-anak yang sudah menguasai dan ada yang belum sama sekali, apalagi masyarakat sini, pelajar-pelajar disini mayoritas beragama Islam. Disitulah kami berinisiatif untuk tujuannya ya menanamkan nilai-nilai agama pada anak.”⁵⁸

Program keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempuran Jember termasuk program yang masih terbilang baru. Sebab masih berjalan sekitar 1 tahun dan 4 tahun setelahnya dilaksanakan secara online sejak pandemi covid 19 hingga sekarang. Tentu berjalannya program ini tidaklah mulus dan pasti banyak hambatan serta pendukung yang telah terjadi. Demikian pernyataan dari Ahmad Muttaqin,

“Hambatannya tidak terlalu banyak, hanya saja ketika awal-awal pembelajaran online waktu itu yang agak sedikit kesulitan. Problemnya sama seperti awal pembelajaran online pada pelajaran yang lain. Selain itu waktu yang tidak terlalu panjang jadi sedikit kurang maksimal, sebab kalaupun ditambah waktunya kita kasihan kepada anak-anak. Terus tidak adanya kurikulum jadi guru harus benar-benar mampu menguasai dan tidak bisa asal-asalan. Kalau pendukungnya banyak, dari segi waktu yang tidak terlalu lama,

⁵⁸ Samsul Hadi, *wawancara*, 6 Mei 2021.

jadi anak-anak bisa lebih santai. Pembelajarannya juga simple jadi tidak terlalu memberikan beban kepada siswa. Dari segi orangtua atau wali juga sangat mendukung, karena pada implementasinya kita berusaha untuk anak-anak agar menjadi anak-anak yang berakhakul karimah, dan selain pandai dalam bidang intelektual kita juga berusaha untuk mencetak generasi yang sholeh dan sholeha”⁵⁹

Program keagamaan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember selain menjadi program untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa juga menjadi sebuah pembelajaran yang disenangi oleh siswa.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program keagamaan yang ada di SDN Sidodadi 06 dapat dengan baik di terima oleh siswa. Meskipun beberapa tanggapan siswa masih banyak yang tidak menyenangi pembelajaran yang dilakukan secara online. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan perwakilan orangtua wali yakni sebagai berikut:

“Pembelajaran secara online, jujur saja saya tidak begitu mendampingi anak-anak sebab saya bekerja, dan semuanya saya serahkan kepada istri saya. tapi kalau menurut saya pembelajaran online ini sebenarnya kurang efektif sebab saya tau sendiri hingga sampai sekarang sudah tidak online anak saya jadi sedikit kecanduan bermain hape. Alasannya buat belajar namun pas saya lihat anaknya main-main. Kalau pembelajaran keagamaan saya setuju, untuk menghafal doa-doa praktek sholat dan mengaji itu saya setuju, online maupun offline terserah, kelebihanannya kalau online itu langsung dipantau sama ibunya, jadi sedikit-sedikit ibunya berperan jadi guru”⁶⁰

Selain itu demikian pernyataan Sumadi selaku salah satu orangtua wali siswa SDN Sidodadi Tempurejo Jember sebagai berikut:

⁵⁹ Ahmad Muttaqin, wawancara, 02 Mei 2021.

⁶⁰ Yasin, wawancara, 19 mei 2021.

“Pertamanya saya tidak begitu setuju, sama kayak orang-orang, anak-anak belajar online ndak jadi belajar malah bermain. Banyak mainnya mas. Tapi mau gimana atuarannya juga begitu kita nggak bisa apa-apa, ya kita terus dampingi lah anak-anak kita meskipun belajar dan tidak belajar selalu ada pendampingan dari kita. Untuk program keagamaan yang ngaji-ngaji online itu, ya setuju lah mas. Soalnya anak kalau di SD ini kan beda sama di MI, apalagi kalau SDnya ada keagamaannya seperti ini saya setuju dan mendukung.”⁶¹

Dari pernyataan di atas, disimpulkan bahwa para orangtua memberikan dukungan dengan adanya program keagamaan, meskipun pelaksanaan pembelajaran secara online tidak begitu disukai oleh mereka. dengan begitu setidaknya dukungan tersebut dapat mampu memberikan motivasi terhadap anak agar bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Program keagamaan yang dilaksanakan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember dapat berjalan dengan baik, hanya saja pada awal pandemi covid 19 sedikit ada kendala sebab perubahan proses pembelajaran ke dalam pembelajaran online.

Kendala yang lain yaitu waktu yang tidak begitu lama jadi proses pembelajaran kurang maksimal. Selain itu dengan tidak adanya kurikulum maka materi harus disusun oleh guru sendiri dan tidak asal-asalan. Kendala yang lain dari siswa yaitu pada dasarnya tidak menyenangi pembelajaran secara online, akan tetapi siswa memiliki ketertarikan untuk turut mengikuti program keagamaan.

⁶¹ Sumadi, wawancara, 19 mei 2021

Kendala dari orangtua yang juga sama tidak begitu menyukai pembelajaran secara online, namun dengan begitu orangtua juga bisa sedikit mendampingi anak-anak dalam belajar. Dan orangtua juga mendukung program keagamaan yang dilaksanakan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember sebagai program tambahan untuk meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa.

C. Pembahasan dan Temuan

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember.

Pembelajaran berbasis online di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember ini dilaksanakan dengan menggunakan dua aplikasi utama yakni WhatsApp dan Zoom. Dua aplikasi ini lebih mudah dan lebih gampang digunakan dibanding banyaknya aplikasi lain sebagai sarana pembelajaran berbasis online. Selaras dengan hal ini yaitu pendapat dari Afnibar yang menyatakan bahwa dengan menggunakan WhatsApp akan memudahkan penggunaannya untuk menyampaikan informasi lebih cepat dan efektif. Jadi WhatsApp at memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran.⁶²

Meskipun lebih mudah diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran secara offline, akan tetapi beberapa saat untuk sekedar kordinasi atau untuk mengganti waktu ketika waktu yang tersedia

⁶² Afnibar dan “Fajhriani. *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Jurnal Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang*”, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol.11, 1, (2020), 73.

disekolahkan tidak mencukupi maka pembelajaran ini tetap dilaksanakan dengan cara online.

Demikian juga tidak menutup kemungkinan akan lebih mempermudah untuk berkomunikasi antara guru dan siswa serta wali siswa, sebab selain dapat berkomunikasi dalam sebuah aplikasi secara grup atau kelompok, secara personal siswa dan orangtua wali atau wali siswa dapat berkomunikasi kapanpun, guna membahas keperluan yang ada kaitannya dengan pembelajaran. Demikian juga atas kordinasi dari kelompok guru SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember, sebagai upaya atau bentuk usaha untuk melakukan pembelajaran secara menyeluruh sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan yang sudah menjadi patokan utama di dalam pendidikan.

Dua aplikasi ini memiliki banyak sekali fitur, seperti fitur chatting dan juga video call. Fitur-fitur tersebut dapat memudahkan pengguna untuk saling berkomunikasi secara langsung dengan bentuk visual maupun teks. Pernyataan tersebut selaras dengan teori Thome di dalam Kuntarto pembelajaran daring ialah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi melalui jaringan yang berbentuk multimedia, video, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online*.⁶³

Association for Education Communication and Technology, disingkat “AECT”, ialah media massa yang bertugas menyampaikan pesan dari pengirim kepada yang menerima pesan tersebut. Hal ini dapat disebut

⁶³ Eko Kuntarto, Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi, Jurnal Indonesian Language Education and Literature, Vol 3, 1, (2017), 110.

sumber belajar. Sumber belajar ialah segala sesuatu yang bisa menciptakan pengalaman belajar. Begitu pula sebaliknya, sumber belajar juga bisa berguna sebagai lingkungan belajar.⁶⁴

Pembelajaran berbasis online untuk meningkatkan program keagamaan di SDN Sidodadi 06 Tempuran Jember juga dilaksanakan secara online, dengan melalui media sosial WhatsApp dan Zoom. Selain itu program keagamaan bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa, mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Termasuk akhlak, akidah, dan Alquran. Demikian selaras dengan teori Daryanto bahwa Pembelajaran berbasis *online* atau *E-learning* ialah metode pembelajaran baru perpaduan antara teknologi dan multimedia yang dikawinkan dengan pedagogi serta andragogi. E-learning ialah dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.⁶⁵ Selain itu menurut Dzamaludin Ancok . Kata keagamaan asal kata dari agama yang mengambil awalan “ke” serta akhiran “an”, yang dapat artinya hal-hal yang berkaitan dengan agama, serta sejumlah ahli memberikan pengertian tentang kegiatan dan cara berpikir serta bertindak menurut nilai-nilai yang dikaitkan dengan ajaran agama.⁶⁶

Pelaksanaan program keagamaan secara offline dengan berinteraksi dengan siswa secara langsung tentunya berbeda dengan

⁶⁴ Purbatua Manurung, *Media Instruksional*, Medan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2011),

⁶⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava media, 2013), 168.

⁶⁶ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 76.

pembelajaran online yang dilaksanakan secara jarak jauh. Akan tetapi dengan adanya media sosial aplikasi WhatsApp dan Zoom program keagamaan dengan sistem jaringan atau online dapat dengan mudah dilaksanakan. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran bahwa pembelajaran yakni suatu sistem yang memiliki tujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang terdiri dari serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa untuk dapat memengaruhi serta mendukung terjadinya proses belajar yang internal.⁶⁷ Selain itu pendapat Afnibar yang menyatakan menggunakan WhatsApp memudahkan untuk berbagi informasi lebih cepat dan efisien. Dengan cara ini WhatsApp dapat dengan mudah dan cepat memastikan efisiensi dalam komunikasi dan interaksi, terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran.⁶⁸

Pada dasarnya program keagamaan ini merupakan inovasi dari lembaga SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember. Bahwa di sekolah dasar ini yang sifatnya umum, berbeda dengan madrasah atau yayasan yang lebih ditekankan kepada segi keagamaan. Salah satu tujuan didirikannya program keagamaan ini yaitu untuk memberikan bekal kepada siswa, mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Termasuk akhlak, akidah, dan Alquran. Jadi bukan untuk kita ikut-ikutan dengan lembaga yang berbasis Islam, karena juga melihat perkembangan zaman yang semakin semrawut ini, seenggaknya bisa memberikan bekal

⁶⁷ Ni Nyoman Parwati dkk, Belajar dan Pembelajaran, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 108.

⁶⁸ Afnibar dan “Fajhriani. *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Jurnal Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang*”, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol.11, 1, (2020), 73.

keagamaan kepada anak didik salah satunya yang paling penting adalah menanamkan akhlak keagamaan kepada anak.

Sementara menurut Imam Al-Gazali, berpendapat bahwa, akhlak yakni kualitas yang ada dalam jiwa yang darinya tindakan mudah dihasilkan tanpa pikiran harus berpikir terlebih dahulu. Oleh karena itu, moralitas pada hakekatnya adalah sikap manusia yang secara langsung terwujud dalam tingkah laku. Jika perbuatan spontan itu baik berdasarkan akal dan agama, maka perbuatan itu dikatakan akhlak yang baik atau karimah, Sedangkan bila buruk maka dikatakan akhlak buruk atau akhlak madzmumah.⁶⁹ Selain tersebut sekolah sebagai upaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik, juga berusaha untuk menciptakan sebuah lingkungan yang baik dengan masuknya pembekalan melalui nilai-nilai agama Islam. Selaras dengan hal ini teori dari Aminah bahwa Akhlak terhadap lingkungan meliputi tumbuhan, hewan, dan benda mati. Karena tidak ada yang Tuhan ciptakan di bumi ini gratis, Anda harus selalu melindunginya dan tidak menghancurkannya.⁷⁰

Tujuan dari diadakannya program keagamaan ini tidak hanya untuk sebagai pembekalan kepada anak-anak agar memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai agama melalui program ini, namun juga menjembatani antara anak-anak dan masyarakat mengenai kebiasaan-kebiasaan kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan di masyarakat juga diajarkan kepada peserta didik agar memiliki bekal sosial agama.

⁶⁹ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 140-141.

⁷⁰ Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 75-77.

Selain itu juga program ini tidak dilaksanakan secara asal-asalan akan tetapi terorganisir dengan baik mulai dari pemilihan materi hingga penilain. Program menurut para ahli Program menurut para ahli, didefinisikan sebagai sarana hukum untuk mencapai tujuan. Hal ini menjadikan bentuk perencanaan lebih tertata sehingga mudah untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan, karena program mengandung aspek-aspek berbeda yang wajib dilakukan agar tujuan dari program itu sendiri dapat tercapai. Kata keagamaan asal kata dari agama yang mengambil awalan “ke” serta akhiran “an”, yang dapat artinya hal-hal yang berkaitan dengan agama, serta sejumlah ahli memberikan pengertian tentang kegiatan dan cara berpikir serta bertindak menurut nilai-nilai yang dikaitkan dengan ajaran agama.⁷¹

2. Faktor penghambat dan pendukung Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember.

Program keagamaan yang dilaksanakan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember dapat berjalan dengan baik, hanya saja pada awal pandemi covid 19 sedikit ada kendala sebab perubahan proses pembelajaran ke dalam pembelajaran online.

Kendala yang lain yaitu waktu yang tidak begitu lama jadi proses pembelajaran kurang maksimal. Selain itu dengan tidak adanya kurikulum maka materi harus disusun oleh guru sendiri dengan catatan tidak asal-

⁷¹ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 76.

asalan. Oleh sebab itu guru harus teliti dalam hal menentukan materi yang dipadukan dengan kemampuan siswa.

Kemampuan siswa yang bermacam-macam menjadi masalah besar ketika materi yang disampaikan tidak tepat sasaran. Maka ketelitian dan kejelian seorang guru benar-benar di uji dalam penentuan materi ini. Kendala yang lain dari siswa yaitu pada dasarnya tidak menyenangi pembelajaran secara online, sebab selain masih awam dengan perkembangan teknologi yang ada, baik dari peserta didik maupun dari orangtua wali, akan tetapi siswa memiliki ketertarikan untuk turut mengikuti program keagamaan. Sehingga dalam proses pembelajaran pada program keagamaan sedikit terbantu oleh semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan ini.

Kendala yang lain berasal dari orangtua yang juga sama tidak begitu menyukai pembelajaran secara online, sebab pada dasarnya mereka juga memiliki banyak kesibukan yang lain sehingga untuk selalu mendampingi anak-anak dalam belajar masih sulit untuk menyempatkan waktu. Namun meskipun sedikit menjadi terganggu aktifitas pekerjaan mereka, sejatinya upaya pembelajaran online ini juga sebagai bentuk implementasi dari Madrasatul Ula, bahwa sekolah utama bagi peserta didik atau anak adalah keluarga.

Hal ini juga merupakan sebuah pesan yang terkandung dalam surat Lukman ayat 13. Kisah Lukman diangkat oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an, Al-Qur'an ialah pedoman hidup bagi orang islam. Artinya, secara

umum model pendidikan orang tua kepada anaknya berdasarkan Islam kembali kepada model yang diterapkan oleh Lukman dan anak-anaknya, bahwa demikian juga termasuk konsep dari madrosatul ula. Bahwa anak akan terbentuk secara akademik maupun non akademik berdasarkan peran utama dari lingkungan keluarga, sekolahan hanya sebagai pendukung dan membantu agar anak bisa mencapai passion yang dimiliki.

Maka dari itu hal ini juga menjadi pendukung dalam upaya untuk melaksanakan kegiatan program keagamaan. Selain itu sebenarnya kebanyakan dari orangtua siswa memberikan dukungan pada program keagamaan yang dilaksanakan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember sebagai program tambahan untuk meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa.

Demikian ini selaras dengan teori kelebihan penggunaan aplikasi ini yang dapat dirasakan yaitu Pendidik dan peserta didik bisa menggunakan bahan ajar atau instruksi yang terstruktur dan terencana, sehingga dapat saling mengevaluasi seberapa banyak bahan ajar yang dipelajari. Peserta didik bisa mempelajari serta berkonsultasi bahan pelajaran kapanpun dan dimanapun, karena bahan pelajaran disimpan di komputer. Jika siswa membutuhkan lebih banyak informasi tentang materi yang dipelajarinya, mereka dapat memperolehnya dengan lebih mudah di internet. Baik pendidik atau peserta didik bisa berdiskusi dan diikuti oleh banyak peserta, sehingga memperluas wawasan. Peran peserta didik berubah dari pasif menjadi lebih aktif serta mandiri. Cenderung lebih

efisien. seperti halnya, mereka yang bertepatan tinggal jauh dari sekolah..⁷² Cohen dalam Liliweri mengatakan bahwa sejalan dengan perkembangan penggunaan media sosial pengertian media sosial terus berkembang. Ini karena media sosial terhubung dengan teknologi serta platform yang dapat membuat konten secara online dan interaktif, memungkinkan kolaborasi gratis dan berbagi pesan antar pengguna.⁷³

Kelemahan atau kekurangan dari penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran yaitu tidak semua orang dapat dengan mahir menggunakan WhatsApp, dan memerlukan tambahan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Kendala lainnya jika menggunakan media atau sumber belajar whatsapp dalam pembelajaran yaitu jaringan internet, siswa merasa tidak nyaman karena terkadang pembelajaran secara online melalui video call dan terjadi putus-putus dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil.

Demikian ini berbanding terbalik dengan asas pembelajaran ialah proses komunikasi dua arah, mengajar dilaksanakan oleh pendidik sedangkan belajar oleh peserta didik.⁷⁴ Maka jika tidak ada terjadinya kelancaran dalam berkomunikasi atau sesuai dengan kendala yang dialami di atas sebuah pembelajaran akan menjadi terganggu dan tidak maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁷² Yuliani. Simarmata, J susanti, dkk (2020) pembelajaran daring untuk pendidikan: teori dan penerapan, yayasan kita menulis. 19

⁷³ Alo Liliweri, Komunikasi antarpersonal, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 201.

⁷⁴ Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), 1-2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan penyajian data yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan judul penelitian “*Implementasi Pembelajaran Berbasis Online Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember*” didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember.

Program keagamaan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember dilaksanakan dengan sistem pembelajaran online menggunakan aplikasi media sosial whatsapp dan Zoom. Sedangkan secara offline pembelajaran dilaksanakan secara terjadwal dengan secara langsung. Program keagamaan bertujuan untuk memberikan bekal kepada para siswa, mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Termasuk akhlak, akidah, dan Alquran.

2. Faktor penghambat dan pendukung Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SD Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember.

Kendala waktu yang tidak begitu lama jadi proses pembelajaran kurang maksimal. Selain itu dengan tidak adanya kurikulum maka materi harus disusun oleh guru sendiri dan tidak asal-asalan. Selain kendala

tersebut siswa pada dasarnya memiliki ketertarikan untuk turut mengikuti program keagamaan. Kendala dari orangtua yang juga sama tidak begitu menyukai pembelajaran secara online, namun dengan begitu orangtua juga bisa sedikit mendampingi anak-anak dalam belajar. Dan orangtua juga mendukung program keagamaan yang dilaksanakan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember sebagai program tambahan untuk meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa.

B. Saran

Penelitian ini masih sangat diharapkan adanya penelitian terbaru dan berlanjutan mengenai “Implementasi Pembelajaran Berbasis Online Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember”, berdasarkan temuan penelitian ini ada beberapa saran yang ditujukan untuk antara lain :

1. Untuk Lembaga sekolah diharapkan harusnya adanya aturan yang tertulis untuk mengatur jalannya ekstrakurikuler pembelajaran berbasis online selain itu Lembaga sekolah juga diharapkan memberikan waktu yang cukup memadai dengan tujuan ekstrakurikuler pembelajaran berbasis online dapat efektif dan efisien.
2. Untuk orang tua diharapkan harus tetap mensupport dan juga mengawasi anaknya dalam proses kegiatan pembelajaran berbasis online agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran berbasis online dengan baik juga ke arah positif..

3. Untuk siswa diharap lebih proaktif dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis online dan dapat menerapkan hal positif yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar dan “Fajhriani. Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Jurnal Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang”, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.Vol.11, 1, 2020.
- Aminah, Studi Agama Islam Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Apriansyah, Darius Antoni, Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumsel, Jurnal Digital Teknologi Informasi, Vol. 1, 2, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2018.
- Bungin M. Burhan, Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015. Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta : CV.Pustaka Ilmu, 2020.
- Daryanto, Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava media, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Tafsir Perkata kode Arab*, Insan Media Pustaka, 2012.
- Duryat Masduki, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Dwi Putri Tasya, “Implementasi Pembelajaran Daring dengan menggunakan media sosial whatsapp pada pembelajaran PAI di Era Pandemi covid 19”. Skripsi Institut Agama Islam Bengkulu, 2021.
- Efendi Pohan Albert, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah, Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020.
- Hamzah Ali, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Kuntarto Eko, Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi, Jurnal Indonesian Language Education and Literature, Vol 3, 1, 2017.
- Liliweri Alo, Komunikasi antarpersonal, Jakarta : Prenadamedia Group, 2015
- M.B, Huberman, A.M, Saldana Miles., j. Kualitatif Data Analysis, A Methods Sourcebook, terj.
- Manurung Purbatua, Media Instruksional, Medan, Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2011.

- Meisa Anggara Agung, "Pemanfaatan Jejaring Sosial melalui Grup dalam Facebook Sebagai Sarana Pengelolaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas X SMA (Siswa Kelas X6 dan X7 SMAN 1 Banjarharjo Brebes, Skripsi Universitas Negeri Semarang 2013.
- Mulyadi, Deddy, Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik, Bandung: Alfabeta CV, 2015.
- Munir, "Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan", Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Naditya, dkk "Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah Suatu Studi Di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Malang (BSM) Di Kelurahan Sukun Kota Malang" Jurnal Administrasi Publik Vol. 1, 6, 2013.
- Nardi, "Media Sosial Facebook Terhadap Kualitas Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa)" Skripsi UIN Alaudin Makassar, 2017.
- Nasution Arafah "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam". Skripsi UIN Sumatra Utara Medan. 2018.
- Ni Nyoman Parwati dkk, Belajar dan Pembelajaran, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Raco J.R., Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tias Milati Zindi, "Implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan whatsapp Group sebagai media pembelaran di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, .Jember: IAIN Jember Press, 2019.

Warsita Bambang, Pendidikan Jarak jauh: Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Pertama 2011.

Yuliani. Simarmata, J susanti, dkk, pembelajaran daring untuk pendidikan: teori dan penerapan, yayasan kita menulis. 2020

Yusuf Abdul Aziizu Burhan, "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan,"

Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2015.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Habib Ansori
NIM : T20171302
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi :- Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember**" ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 09 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYADID
JEMBER
MULIHAMMAD HABIB ANSHORI



Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Implementasi Pembelajaran Berbasis Online Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember	<p>a. Implementasi Pembelajaran berbasis online</p> <p>b. Media Sosial</p> <p>c. Program Keagamaan</p>	<p>1. Pengertian</p> <p>2. Dasar</p> <p>3. Tujuan</p> <p>4. Manfaat</p> <p>5. Pelaksanaan</p> <p>1. Pengertian</p> <p>2. Sejarah</p> <p>3. Fungsi</p> <p>4. Manfaat</p> <p>5. Penggunaan</p> <p>1. Pelaksanaan</p> <p>2. Akidah</p> <p>3. Ibadah</p> <p>4. Akhlak</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru/Pembina Program Keagamaan</p> <p>c. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1 Pendekatan Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.</p> <p>2 Lokasi Penelitian: SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember</p> <p>3 Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4 Analisa Data :</p> <p>a. Data Condensation</p> <p>b. Data Display</p> <p>c. Drawing and Verifying Conclusion</p> <p>5 Validasi Data:</p> <p>6 Triangulasi</p>	<p>1 Bagaimana Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Online</i> Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember Keagamaan?</p> <p>2 Bagaimana Faktor penghambat dan pendukung Pembelajaran Berbasis <i>Online</i> Menggunakan Media Sosial Pada Program Keagamaan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember Keagamaan?</p>

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1369 /In.20/3.a/PP.00.9/04/2021 19 APRIL 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDN Sidodadi 06 Tempurejo
Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Habib Anshori
NIM : T20171302
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan penelitian/riset mengenai *Implementasi pembelajaran berbasis online menggunakan media sosial pada program keagamaan di Sekolah dasar Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember, selama 30 (Tiga Puluh) hari di lingkungan wewenang Bapak/Ibu.* Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 19 April 2021

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati kegiatan proses pembelajaran secara online di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember yang meliputi:

1. Program keagamaan siswa di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember.
2. Proses pembelajaran online di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana pandangan bapak dalam melihat kebijakan pendidikan ketika munculnya Pandemi Covid-19?
- b. Melihat situasi pendidikan ketika Pandemi Covid-19, apa kebijakan anda dalam proses KBM jarak jauh di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember?
- c. Apasaja peran sekolah untuk mendorong kreativitas guru dalam mengajar ketika pandemi di di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember? (dari tahap perencanaan hingga evaluasinya)
- d. Kendala apasaja yang dialami dalam proses KBM jarak jauh di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember?
- e. Bagaimana Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala?

2. Guru PAI

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember menggunakan aplikasi Whatsapp?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember menggunakan aplikasi google classroom dan zoom?
5. Kendala apa saja yang di alami selama dilaksanakannya pembelajaran daring?
6. Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember pada pembelajaran PAI?
7. Apa saja peran guru PAI Pada Program Keagamaan pada siswa? Jika ada apa saja program keagamaan tersebut?
8. Bagaimana pelaksanaan program keagamaan tersebut?
9. Kendala apa saja yang di alami selama dilaksanannya kegiatan tersebut secara online?
10. Apa saja kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan tersebut yang dilaksanakan secara daring?

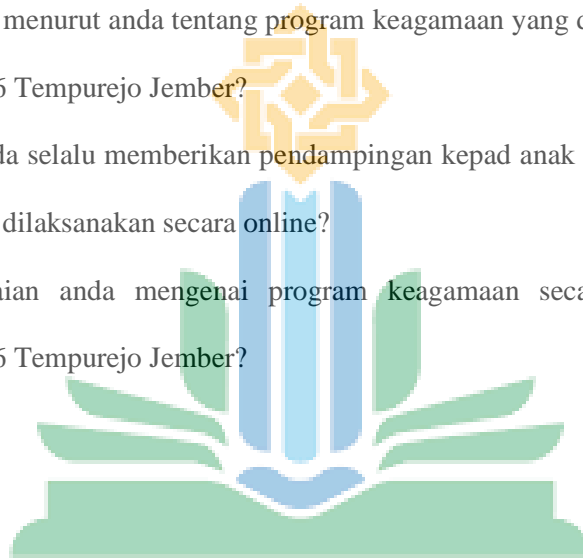
3. Wawancara siswa

1. Melihat kondisi pendidikan di tengah Pandemi Covid-19, bagaimana pandangan/ menurut ananda kebijakan kepala sekolah dalam pembelajaran daring di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember?
2. Bagaimana tanggapan/ ananda mengenai perogram keagamaan menggunakan Whatsapp dan Zoom?
3. Apa saja kendala pembelajaran Program keagamaan menggunakan media di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember?
4. Apakah ananda menyukai program keagamaan yang ada di sekolah secara daring?
5. Bagaimana program tersebut dilaksanakan?

6. Bagaimana Nilaimu PAI dan budi pekerti selama pembelajaran daring menggunakan SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember?

4. Wawancara orangtua wali siswa

1. Bagaimana menurut anda dengan adanya pembelajaran secara online di sekolah?
2. Apakah anda selalu mendampingi anak anda ketika pembelajaran secara online?
3. Apakah anak anda berkembang secara baik selama pembelajaran secara online?
4. Bagaimana menurut anda tentang program keagamaan yang dilaksanakan di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember?
5. Apakah anda selalu memberikan pendampingan kepada anak anda ketika program keagamaan dilaksanakan secara online?
6. Apa penilaian anda mengenai program keagamaan secara online di SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

1. Data Pendidik Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 06 Tempurejo Jember

Data Guru SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember

No	- Nama	L/P	Ijazah	Jabatan di	Catatan
Urut	-Tempat dan Tanggal Lahir		Terakhir	Sekolah ini	
	- NIP				
1	Samsul Hadi, S.Pd	P	S. 1		Mengajar
	Jember, 23-03-1965		2007	Kepala Sekolah	Kelas V
	NIP. 19580323 197803 2 006				
2	Ahmad Muttaqin, S.Pd	L	S. 1	Guru Agama	Mengajar
	Jombang, 10-06-1984		2010		Agama
	NIP.				Kelas I s/d VI
3	SURYANI, S.Pd	P	S. 1	Guru Kelas	Mengajar
	Jember, 11-01-1962		2001		Kelas III
	NIP. 19620111 198303 2 004				
4	SUYANTO, S.Pd	L	S. 1	Guru Kelas	Mengajar
	Jember, 28-10-1960		2001		Kelas III
	NIP. 19601028 198303 1 017				
5	MARSUNAH, S.Pd	P	S. 1	Guru Kelas	Mengajar
	Jember, 03-08-1970		2010		Kelas VI
	NIP. 19700803 200604 2 013				
6	ETIK JULIANI, S.Pd. SD	P	S. 1	Guru Kelas	Mengajar
	Jember, 14-07-1976		2010		Kelas IV
	NIP. 19760714 201001 2 010				
7	SLAMET	L	SMA	Penjaga	

	Jember, 09-09-1970		1990		-
	NIP. 19700908 200010 1 001				
8	ARIF HIDAYAT, A.Ma. Pd	L	S. 1	Guru	Mengajar
	Jember, 15-09-1982		2016		Kelas I
	NIGW. 991.29.30.01				
9	SRI WAHYUNI, S.Pd. SD	P	S. 1	Guru	Mengajar
	Jember, 02-02-1978		2010		B. Inggris
	NIGW. 991.29.18.03				Kelas I s/d VI
10	FITRIA DEWI WULANDARI	P	SMA	Guru	Mengajar
	Jember, 26-08-1984				TIK
	NIGW. 991.29.18.04				Perpustakaan

2. Data Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 06 Sidodi Tempurejo Jember

Data Siswa SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember

AGAMA	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Kelas IV			Kelas V			Kelas VI			Jumlah Semua		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
Islam	9	14	23	11	6	17	12	18	30	10	15	25	15	14	29	15	11	26	72	78	150
Kristen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Katolik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hindu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Budha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	9	14	23	11	6	17	12	18	30	10	15	25	15	14	29	15	11	26	72	78	150

3. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 06 Sidodi Tempurejo

Jember

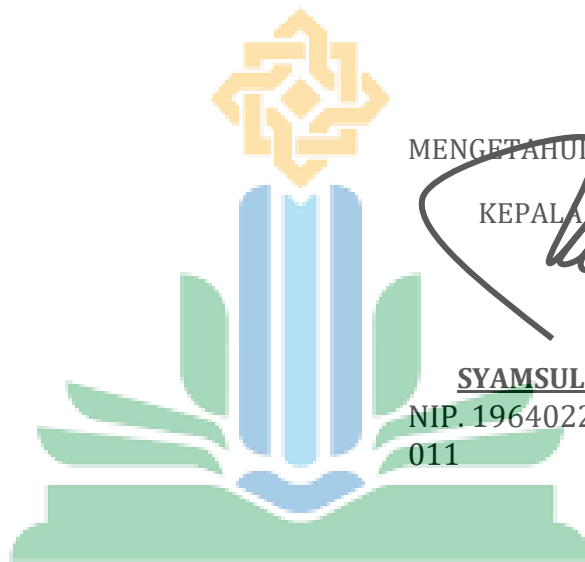
- Gedung Ruang Guru dan Kepala Sekolah
- Gedung Laboratorium dan Perpustakaan
- Gedung Kelas 1-3
- Gedung Kelas 4-6
- Gedung Kamar dan Toilet
- Mushola

Jadwal Program Pembiasaan dan Pembinaan Keagamaan

KELAS 3 - KELAS 6

TAHUN 2021/2022

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	13.30-14.30	KELAS 6	KELAS 5				
2	14.30-15.30				KELAS 3		KELAS 4



MENGETAHUI

KEPALA SEKOLAH

SYAMSUL HADI, S.Pd


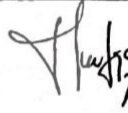

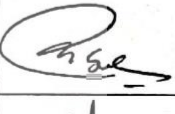
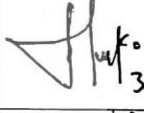

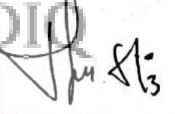
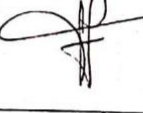

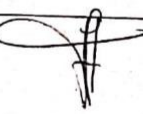

NIP. 19640228 198803 1
011

g.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Jurnal penelitian

Jurnal penelitian

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama Informan	TTD
1.	19 April 2021	Permohonan ijin penelitian	Bapak Syamsul Hadi, S.Pd.	
2.	2 Mei 2021	Mencari data sejarah, visi dan misi sekolah	Ibu Fitri Dwi Wulandari, S.Pd.	
3.	2 Mei 2021	Mengumpulkan data sarana dan prasarana serta dokumentasi	Bapak Syamsul Hadi, S.Pd.	
4.	6 Mei 2021	Wawancara kepala sekolah tentang pembelajaran online di sdn sidodadi 06	Bapak Syamsul Hadi, S.Pd.	
5.	6 Mei 2021	Wawancara guru kurikulum sdn sidodadi 06	Ibu Fitri Dwi Wulandari, S.Pd.	
6.	6 Mei 2021	Wawancara guru pendidikan agama islam	Bapak Ahmad muttaqin, S.Pd.	
7.	6 Mei 2021	Wawancara siswa kelas 5 sdn sidodadi 06	Ibu Fitri Dwi Wulandari, S.Pd.	
8.	19 Mei 2021	wawancara proses pembelajaran pai	Bapak Ahmad muttaqin, S.Pd.	
9.	19 Mei 2021	Wawancara siswa mengenai program keagamaan	Bapak Ahmad muttaqin, S.Pd.	
10.	19 Mei 2021	Wawancara program keagamaan kepada wali siswa	Bapak Ahmad muttaqin, S.Pd.	
11.	19 Mei 2021	Proses observasi program keagamaan	Bapak Ahmad muttaqin, S.Pd.	

Lampiran 7

Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SD NEGERI SIDODADI 06
KECAMATAN TEMPUREJO**

Jln.Argopura GG. VI Mandiku Sidodadi – Tempurejo Pos 68173

SURAT KETERANGAN

NO. 422.2/17/413.20523367/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah SDN Sidodadi 06,
menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Habib Anshori
Ttl : JEMBER, 03 Nopember 1996
NIM : T20171302
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PROGRAM KEAGAMAAN DI SDN SIDODADI 06 TEMPUREJO".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sidodadi, 02/06/2021
Kepala Sekolah

SYAMSUL HADI, S.Pd

NIP. 19640228 198803 1 011

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sidodadi 06 Tempurejo Jember



2. Wawancara dengan guru Ibu Fitri Dewi Wulandari



3. Wawancara dengan Bapak Ahmad Muttaqin..



4. Wawancara dengan siswa





5. Wawancara dengan Orangtua/wali siswa



Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Habib Anshori
NIM : T20171302
TTL : Jember, 03- November-1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

1. SDN Sidodadi 07 Tempurejo Jember
2. MTS Hidayatul Muhtadiin Sidodadi Tempurejo Jember
3. SMK Asrama Pembina Masyarakat Jatimulyo Jenggawah Jember
4. UIN KHAS Jember (2017-2022)